

PENERAPAN KERJASAMA SEKTOR *INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES* DALAM KERANGKA *CANADA KOREA FREE TRADE AGREEMENT (CKFTA) 2015-2017*

(Skripsi)

Oleh

Susi Fuji Sahestina



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENERAPAN KERJASAMA SEKTOR *INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES* DALAM KERANGKA *CANADA KOREA FREE TRADE AGREEMENT (CKFTA) 2015-2017*

OLEH

SUSI FUJI SAHESTINA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *Information and Communications Technologies* dalam meningkatkan kerjasama perdagangan Kanada dan Korea Selatan yang diberlakukan setelah terbentuknya CKFTA. Kerjasama dalam sektor tersebut memiliki dua kebijakan yang disebut dengan “*Top-down*” dan “*A bottom-up*”. Kedua kebijakan tersebut menjadi acuan dalam penerapan yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan, yang pada dasarnya bertujuan untuk mempererat kemitraan kedua negara terhadap hubungan bilateral yang terjalin. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menganalisis yang fokus pertanyaannya adalah “*Bagaimana penerapan kerjasama a Information and Communications Technologies dalam kerangka CKFTA 2015-2017?*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi CKFTA, serta situs resmi yang mendukung terkait data perkembangan teknologi yang dibutuhkan. Sementara, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah dalam situs web atau internet dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Lalu, teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, peneliti mereduksi data berupa kerjasama yang diterapkan dalam kebijakan CKFTA, juga mereduksi kepentingan dalam sektor utama di bidang *Information and Communications Technologies* yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan. Adapun penelitian berfokus pada indikator penerapan kedua kebijakan yang telah disepakati dalam CKFTA. Berdasarkan hasil penelitian, kerjasama yang didasari kepentingan ekonomi tersebut berdampak baik pada sebagian besar penerapan yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan dalam meningkatkan hubungan bilateral, serta aktivitas ekspor yang terjalin terutama dalam komoditas ekspor di bidang *digital electronic equipment* bagi Korea Selatan.

Kata kunci: *Free Trade, Information and Communications Technologies, Hubungan bilateral Kanada-Korea Selatan, Kebijakan Top down/ A bottom up, Penerapan Kerjasama.*

ABSTRACT

THE APPLICATION OF COOPERATION IN INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES SECTOR IN CANADA KOREA FREE TRADE AGREEMENT (CKFTA) 2015-2017

By

SUSI FUJI SAHESTINA

The purpose of this research has to find out the application of Information and Communications Technologies in increasing the trade of cooperation between Canada and South Korea and it was implemented after the establishment of CKFTA. Their relations in this sector has two policies called "top-down" and "A bottom-up". Both of these policies became a reference in the implementation carried out by Canada and South Korea, which basically aims to strengthen the partnership between the two countries towards bilateral relations. Therefore, this research try to analyze the focus of the question is "How is the application of cooperation in Information and Communications Technologies sector for 2015-2017 CKFTA framework?". This study uses a qualitative descriptive method with the type and source of data used is secondary data obtained from the official website of CKFTA, as well as official sites that supports related data of technological development needed. Meanwhile, the data collection techniques is secondary data, secondary data sources are company records or documentation, government publications on websites or the internet with documentation studies and literature studies. Then, the technique of data analysis through the stages of data reduction, researchers reduced the data in the form of collaboration applied in the CKFTA policy, also reduced interest in the main sectors in the field of Information and Communications Technologies conducted by Canada-South Korea. The research focuses on indicators of the application of the two policies agreed in the CKFTA. Based on the results of the study, the cooperation based on economic interests had a good impact on most of the applications made by Canada and South Korea in improving bilateral relations, as well as export activities that are established mainly in export commodities in the field of digital electronic equipment for South Korea.

Keywords: *Free Trade, Information and Communications Technologies, Canada-South Korea bilateral relations, Top down / A bottom up policy, The Application of Cooperation.*

**Penerapan Kerjasama Sektor *Information and Communications Technologies*
Dalam Kerangka *Canada Korea Free Trade Agreement (CKFTA) 2015-2017***

Oleh

Susi Fuji Sahestina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Hubungan Internasional**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENERAPAN KERJASAMA SEKTOR
INFORMATION AND COMMUNICATIONS
TECHNOLOGIES DALAM KERANGKA CANADA
KOREA FREE TRADE AGREEMENT (CKFTA)
2015-2017**

Nama Mahasiswa : **Susi Fuji Sahestina**

No. Pokok Mahasiswa : **1516071058**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580109 198603 1 002

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP 19920309 201903 2 020

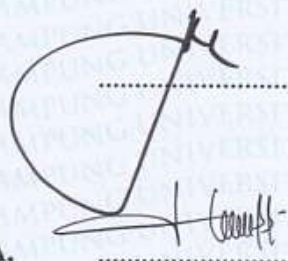
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

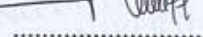
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.



Sekretaris : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Penguji

Bukan Pembimbing: Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian : 29 Juli 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon: (0721) 704626 email: pshi@fisip.unila.ac.id. Laman: <http://hi.fisip.unila.ac.id/>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



(Susi Fuji Sahestina)
1516071058

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Susi Fuji Sahestina. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 02 Desember 1997, sebagai putri pertama dari 3 bersaudara, yakni Triwulan Sari dan Raffa Jabar Alhaya dari pasangan Bapak Asep Rohaya dan Ibu Eneng Kuraesin. Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Kota Bandar Lampung pada tahun 2003, Sekolah Dasar Al-Azhar 2 Bandar Lampung periode 2003-2009, Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar 3 Bandar Lampung periode 2009-2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandar Lampung periode 2012-2015. Penulis tercatat sebagai mahasiswi Strata-1 di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung pada pertengahan 2015, dengan konsentrasi studi pada Ekonomi Politik Internasional.

Penulis juga berkesempatan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung. Penulis juga merupakan mahasiswi aktif dalam berorganisasi di lingkup kampus maupun di luar kampus, seperti HMJ HI Unila pada divisi *Marketing and Communications* pada tahun 2015, juga di *Association for the International Exchange of Students in Economics and Commerce* (AIESEC), yaitu salah satu NGO atau organisasi *non-pemerintahan (Non for profit organization)* yang bergerak pada isu kepemimpinan pemuda di Universitas

Lampung, dalam organisasi tersebut penulis menduduki posisi sebagai *Team Leader Development Manager of Talent Management* pada tahun 2016, lalu *Conference Committee Vice President Marketing of Lampung Youth Conference* pada tahun 2016, juga sebagai *Buddy of Summer and Winter Project* pada tahun 2017, dan *Live Team of Lampung Youth Conference* pada tahun 2017, *Organizing Committee Digital Marketing of National Movement (SDG's)* pada tahun 2017, serta menduduki posisi sebagai *Digital Manager of Public Relations* pada tahun 2017.

Selain itu penulis meraih prestasi dalam proyek *Global Youth Seminar 2017* yang diselenggarakan oleh AIESEC sebagai *first winner for making business plan*. Sementara itu, selama masih duduk di bangku perkuliahan, penulis juga meraih prestasi di luar kampus sebagai *first winner* dalam membuat desain logo yang bertemakan “Berani” bagi aspirasinya terhadap isu-isu yang terkait dengan permasalahan kaum perempuan di Indonesia dalam kolaborasi proyek UNICEF dan UNFPA 2018.

Penulis dalam hal ini pada dasarnya memiliki minat dan bakat pada bidang seni desain grafis. Saat ini penulis juga berkesempatan untuk menempati posisi sebagai pengurus dalam organisasi Aliansi Remaja Lampung di bawah naungan PKBI Lampung, yakni yang disebut dengan *ALYO (Association of Lampung Youth Organization)* sejak tahun 2018 akhir.

MOTTO

*Do not ever waste a chance,
and don't ever think you can **do** or **not**.*

*Just do it and let your mind
take that **responsibility**.*

-Susi Fuji Sahestina-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik hingga saat ini.

Kepada kedua orangtuaku, yang telah memberikan dukungannya,

Kepada adik-adikku yang selalu memberikan semangat,

Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi untuk tidak pantang menyerah selama proses yang dilakukan,

Kepada dosen-dosenku yang telah membagi ilmunya,

Seluruh teman-teman HI Unilaku

Serta bagi diriku yang dapat menyelesaikannya hingga akhir

SANWACANA



Allhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena rahmat, kasih dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Kerjasama Sektor *Information and Communications Technologies* Dalam Kerangka *Canada Korea Free Trade Agreement* (CKFTA) 2015-2017”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala kemudahan, kelancaran, dan kekuatan yang telah Engkau berikan dalam melancarkan skripsi ini.
2. Dr. Syarif Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

3. Dr. Ari Darmastuti, M.A., Ketua Jurusan Hubungan Intrnasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Utama untuk memberikan waktu serta tenaganya dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi penulis dalam setiap bimbingan, saran, maupun kritik yang membangun bagi kelancaran skripsi penulis.
6. Mbak Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk segala kesabaran, tenaga dan waktu dalam kelancaran penulisan skripsi.
7. Seluruh jajaran Dosen FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan seluruh ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staf dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya dalam jurusan Hubungan Internasional.
9. Kepada kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungannya, baik dalam segi moril hingga materil hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Adik-adik penulis, Triwulan Sari dan Raffa Jabar Alhaya. Meskipun masih jauh dalam tahap penulisan skripsi, namun tetap semangat menempuh pendidikan yang dijalani, dan dalam setiap prosesnya semoga selalu bisa membanggakan keluarga.

11. Kepada teman-teman Hubungan Internasional 2015 sebagai penghuni lorong lantai dua yang sangat semangat untuk bimbingan. Serta terimakasih kepada salah satu mahasiswi HI yang selalu membantu proses berkas administrasi bagi teman-teman angkatan, Wita Nurmela.
12. Kepada sahabat-sahabat tersayang yang menemani hari-hariku, Anggun Siska Amalia yang selalu berbagi kisah canda tawa, duka, berkuliner bersama, Nyiayu Vannisa sebagai teman alis *famous* akan tata riasnya, Melinda Putri Aryanti sebagai teman paling dewasa diantara semuanya, Anindya Nur Rahmi sebagai jiwa penjual yang tangguh, dan Riska Nurhafizhah seorang teman yang menyukai kerja rodi.
13. Segenap teman-teman AIESEC dari seluruh LC, khususnya teman-teman PRecious (Kak Pinka, Abi, Ani, Aul, Taki, Syawal, Ugi, Ipeh, Bora). Teman-teman ALYO, juga teman-teman PKBI Lampung, dan yang lainnya dalam membagi pengalaman hidup yang berharga bagi penulis.
14. Teman-teman KKN Unila Periode II Tahun 2018, Desa Trisnomulyo Kecamatan Batanghari Nuban, yaitu Nanda, Tia, Ayu, Kak Made, Wahid dan Wahyu, juga Ibu Lasmi. Terimakasih telah mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, dapat mengenal serta berbaur dengan sesama secara baik dan menjalani hubungan layaknya keluarga. Semoga kesuksesan menyertai kita.

Bandar Lampung, 29 Juli 2019
Dengan penuh rasa terimakasih,

Susi Fuji Sahestina
1516071058

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GRAFIK	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Konseptual	19
2.2.1 Kepentingan Nasional (Dalam Pandangan Neoliberalisme)	
2.3 Landasan Teori.....	22
2.3.1 Kerjasama Internasional	
2.3.2 Kerjasama Ekonomi Kanada-Korea Selatan	
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Fokus Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Teknis Analisis Data	35

IV. GAMBARAN UMUM.....	38
4.1 Hubungan Bilateral Kanada-Korea Selatan Dalam Kerangka CKFTA	38
4.2 Ekspor Kanada-Korea Selatan Sebelum CKFTA	43
4.3 Sektor <i>Information and Communications Technologies</i> (ICT) di Kanada dan Korea Selatan	47
4.3.1 <i>Information and Communications Technologies</i> (ICT) di Kanada	48
4.3.2 ICT (<i>Information and Communications Technologies</i>) di Korea Selatan	52
4.4 Kepentingan Kanada Dalam Kerjasama Sektor <i>Information and Communications Technologies</i>	58
4.5 Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Sektor <i>Information and Communications Technologies</i>	61
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1 Penerapan “ <i>Top-down</i> ” Kanada dan Korea Selatan Dalam <i>Information and Communications Technologies</i>	67
5.1 <i>Broadband service</i> , akses kecepatan jaringan internet infrastruktur teknologi	68
5.1.2 Keterlibatan <i>information and communications technologies</i> bidang pendidikan	76
5.1.3 Keterlibatan <i>information and communications technologies</i> bidang <i>e-commerce</i>	79
5.1.4 Keterlibatan <i>information and communications technologies</i> bidang <i>health care</i> atau layanan kesehatan	85
5.2 Penerapan “ <i>A Bottom-up</i> ” Kanada dan Korea Selatan Dalam <i>Information and Communications Technologies</i>	89
5.2.1 Pendanaan, pemberian edukasi terkait perkembangan teknologi	90
5.2.2 Membuka peluang pekerjaan dalam sektor <i>information and communications technologies</i>	94
5.3 Ekspor Kanada-Korea Selatan sebelum dan setelah CKFTA	98

5.4 Evaluasi kebijakan <i>Top-down</i> dan <i>A-bottom-up</i> Kanada- Korea Selatan dalam sektor <i>Information and Communications Technologies</i>	103
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	114
6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran.....	116

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik total Ekspor Kanada-Korea Selatan (Sebelum CKFTA)	3
2. Grafik Total Ekspor Kanada-Korea Selatan Dalam Sektor ICT (Setelah terbentuknya CKFTA)	9
3. Grafik ekspor Kanada ke Korea Selatan (Sebelum CKFTA)	43
4. Grafik ekspor Korea Selatan ke Kanada (Sebelum CKFTA)	45
5. Grafik tiga sektor yang mendominasi dalam perekonomian di Kanada pada tahun 2015-2017.	49
6. Grafik tiga sektor yang mendominasi dalam perekonomian di Korea Selatan pada tahun 2015-2017.	53
7. Grafik layanan <i>broadband service</i> Kanada	69
8. Grafik akses jaringan internet Korea Selatan	71
9. Grafik perkembangan <i>broadband service</i> Kanada dan Korea Selatan	73
10. Grafik ekspor peralatan elektronik digital Kanada-Korea Selatan 2015-2017	75
11. Grafik total penggunaan teknologi dalam ranah pendidikan di Kanada	77
12. Grafik total penjualan perangkat seluler di Korea Selatan	78
13. Grafik perkembangan perusahaan <i>e-commerce</i> di Kanada	80

14. Grafik perkembangan <i>online shoppers</i> di Korea Selatan	83
15. Grafik ekspor perangkat medis dalam layanan kesehatan berbasis teknologi Kanada-Korea Selatan 2015-2017	87
16. Grafik jumlah peminat dalam bidang <i>Sciences and Technologies</i> di Kanada	91
17. Grafik <i>South Korea students in Canada</i>	93
18. Grafik ekspor Kanada-Korea Selatan Sebelum (2006-2014) dan Setelah (2015-2017) CKFTA	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator <i>agreement</i> CKFTA Dalam Sektor ICT	27
2. Tabel Perkembangan layanan <i>broadband service</i> Kanada	70
3. Penerapan Kanada-Korea Selatan Dalam Kerjasama Sektor ICT Pada Indikator Agreement CKFTA	110

DAFTAR SINGKATAN

AIAC	: <i>Aerospace Industries Association of Canada</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CBC	: <i>Conference Board of Canada</i>
CKFTA	: <i>Canada Korea Free Trade Agreement</i>
DRAM	: <i>Dynamic Random Access Memory</i>
DSL	: <i>Digital Subscriber Line</i>
ELT	: <i>English Language Teaching</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
ICT	: <i>Information and Communications Technologies</i>
ITU	: <i>International Telecommunications Union</i>
KAI	: <i>Korea Aerospace Industries</i>
KATECH	: <i>Korea Automotive Technology Industry</i>
KITA	: <i>Korea International Trade Association</i>
KOTESOL	: <i>Korea Teachers of English to Speakers of Other Languages</i>
KPF	: <i>Korea Press Foundation</i>

LAN	: <i>Local Area Network</i>
LTE	: <i>Long Term Evolution</i>
NAFTA	: <i>North American Free Trade Agreement</i>
NAND	: <i>Non And (Chip Memory)</i>
VET	: <i>Vocational Education and Training</i>
WENR	: <i>World Education News and Reviews</i>

BAB I

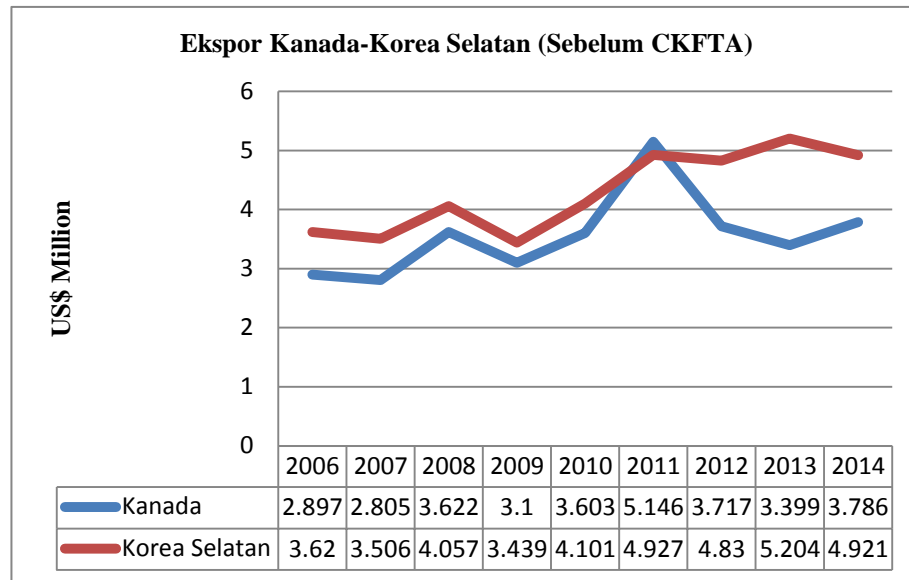
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerjasama bilateral merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua belah pihak atau dua negara (Krisna, 1993:18). Hubungan kerjasama bilateral antar negara pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional yang dimiliki masing-masing negara. Kerjasama bilateral juga merupakan suatu bentuk kerjasama diantara negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun mencakup kawasan yang berbeda dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan, dan struktur ekonomi (Kusumohamidjojo, 1987:3). Hal ini seperti kerjasama ekonomi yang terjalin diantara Kanada dan Korea Selatan dalam aspek perdagangan. Kedua negara tersebut telah melalui empat belas kali negosiasi sejak tahun 2005 untuk mendiskusikan perjanjian perdagangan bebas diantara mereka, dan negosiasi diantara kedua negara itu resmi ditutup pada Maret 2014. Kemudian, Presiden Korea Selatan Park Guen-Hye, mengunjungi Kanada untuk melakukan penandatanganan perjanjian perdagangan bebas bersama Perdana Menteri Kanada, Steven Harper pada September 2014. Perjanjian normatif tersebut yaitu *Canada Korea Free Trade Agreement* (CKFTA) yang resmi berlaku mulai 1 Januari 2015 (*Government of Canada-Korea Relations*, 2017).

Pada dasarnya perdagangan bebas menurut seorang ahli ekonomi Jeffrey Schoot, berpendapat bahwa perjanjian perdagangan bebas memainkan peran yang penting untuk memacu perbaikan dalam pengembangan pangsa pasar negara yang terlibat dalam perjanjian tersebut (Anderson, 2014:25). Schoot juga menambahkan bahwa integrasi ekonomi bilateral diyakini dapat menjadi langkah awal bagi negara-negara untuk melakukan liberalisasi perdagangan multilateral (Anderson, 2014:26). Integrasi ekonomi diantara Kanada dan Korea Selatan telah tercipta bahkan sebelum terbentuknya CKFTA. Kanada dan Korea Selatan aktif melakukan ekspor komoditi bahan bakar mineral, biji mineral, peralatan elektronik, besi dan baja. Namun, menilik data dari *International Trade Center*, neraca perdagangan Kanada ke Korea Selatan didominasi komoditas biji besi, bahan bakar mineral dan minyak sekitar 43,87 %. Sedangkan neraca perdagangan dari Korea Selatan ke Kanada didominasi komoditas kendaraan bermotor dan peralatan mekanik sekitar 56,45 % (*International Trade Center*, 2014). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan total aktivitas perdagangan ekspor Kanada dan Korea Selatan sebelum terbentuknya CKFTA:

Grafik.1 Total Ekspor Kanada-Korea Selatan (Sebelum CKFTA)



Sumber: Data didapat dari International Trade Center

Dalam data yang dipaparkan, aktivitas perekonomian ekspor yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan berdasarkan data yang diperoleh yakni di mulai sejak tahun 2006. Dapat dilihat bahwa ekspor Kanada ke Korea Selatan cukup mengalami dinamika. Pada tahun 2006 total ekspor Kanada ke Korea Selatan berada pada nominal sebesar US\$ 2.897.434 dan sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2011 yaitu senilai US\$ 5.148.677. Namun mengalami penurunan di tahun 2012, dan pada tahun 2014 total ekspor Kanada ke Korea Selatan senilai US\$ 3.786.683. Dan bagi Korea Selatan, dinamika dalam aktivitas perekonomian yang terjalin dengan Kanada juga terjadi selama proses negosiasi perjanjian perdagangan bebas antara kedua negara, atau sebelum dibentuk dan diberlakukannya CKFTA. Dalam data yang dipaparkan, pada tahun 2011 nilai ekspor Korea Selatan ke Kanada mencapai nominal sebesar US\$ 4.927.656 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 dan kembali mencapai nilai US\$ 5.204.577 di tahun 2013.

Pada dasarnya pembentukan CKFTA sendiri merupakan sebuah langkah dalam memfokuskan perdagangan bebas yang dilakukan agar semakin leluasa bergerak di pasar kedua negara dalam realisasinya dan meminimalisir dinamika yang akan berujung dampak negatif dalam hubungan perdagangan yang dilakukan (*Government of Canada-Korea Relations, 2017*). Meskipun dinamika perdagangan terjadi antara Kanada-Korea Selatan dengan masing-masing komoditas andalannya ini, justru menunjukkan keseriusannya dengan tidak membatasi proses negosiasi dalam membentuk perjanjian perdagangan bebas yang perannya penting bagi kedua negara. Dengan demikian, fokus perdagangan bebas yang dijalankan harus memiliki keterikatan berdasarkan *agreement* yang telah disepakati bersama.

Kanada sendiri melihat Korea Selatan sebagai negara dengan peluang ekonomi yang besar karena Korea Selatan sendiri merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ke-15 di dunia dan terbesar ke-4 di Asia dengan total GDP sebesar US\$ 1,531 triliun dan populasi sekitar 51,47 juta jiwa (*World Bank, 2017*). Hal ini membuat Korea Selatan menjadi mitra dagang terbesar ketujuh bagi Kanada dan terbesar ketiga di Asia Timur setelah Cina dan Jepang. Sedangkan bagi Korea Selatan, Kanada merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas teknologi sebagai negara maju di Amerika Utara yang memiliki posisi pertama dalam kemajuan perkembangan teknologinya dengan GDP sebesar US\$ 1.653 triliun dan populasi sekitar 36,71 juta jiwa (*World Bank, 2017*).

Dalam *Blue Print* CKFTA, perjanjian yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan ini merupakan FTA (*Free Trade Agreement*) pertama di kawasan Asia Pasifik bagi Kanada yang pencapaian kerjasamanya penting bagi kedua

negara karena membuka potensi yang belum terealisasi khususnya dalam hubungan komersial (*Government of Canada-Korea Relations*, 2017). Sehingga hal ini dapat menghasilkan peluang yang dilakukan dalam memupuk kemitraan yang inovatif. Dalam kebijakan CKFTA sendiri terdapat sektor utama yang lebih difokuskan yaitu *Cleantech*, *Education*, dan *Information and Communications Technologies*, yang memiliki sektor berbeda dengan sebelum diberlakukannya CKFTA yang hanya berfokus pada bahan bakar mineral, biji besi maupun peralatan mekanik lainnya (*Global Affairs Canada*, 2015).

Merujuk dalam *agreement* yang tercantum dalam *Blue Print* CKFTA pada sektor *Information and Communications Technologies*, terdapat poin-poin penting yakni dengan istilah “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*”. Pada istilah “*Top-down*”, merupakan suatu bentuk dukungan pemerintah dalam menciptakan *broadband* atau *service* akses kecepatan jaringan internet dalam infrastruktur teknologi. Hal itu berkaitan dengan mempromosikan literasi digital dalam pengaplikasiannya terhadap *information and communications technologies* sebagai media interaksi dengan pemerintah untuk memperoleh serta mendukung layanan komunikasi dalam ranah pendidikan, *e-commerce*, serta layanan kesehatan yang melibatkan sektor tersebut. Lalu pada istilah “*A Bottom-up*”, merupakan peran pemerintah dalam mendanai dan mendukung pemberian edukasi untuk merangsang perkembangan potensi masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia terkait perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, dapat membuka peluang pekerjaan terhadap aktivitas kerjasama dalam akses *free trade* yang disepakati bersama bagi Kanada dan Korea Selatan dalam sektor *Information and Communications Technologies*.

Dalam hal ini sektor di bidang *Information and Communications Technologies* menjadi kajian penelitian yang dilakukan, karena dalam bidang ini hal tersebut terlihat lebih mendominasi perannya bukan hanya bagi Kanada dan Korea Selatan, namun dunia. Sektor teknologi komunikasi dan informasi merupakan bidang yang berperan dalam menjembatani era digital yang sampai saat ini berlangsung dan terus berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam perekonomian juga akan memudahkan suatu pergerakan yang dilakukan antara *client*, *supplier*, juga *distributor* (Lucas, 2000:45). Dalam keseharian yang dilakukan pun, sektor ini membantu sebagai penyalur informasi di mana saja, kapan saja, dan faktanya teknologi informasi dan komunikasi yang hadir kini menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan dan tak bisa dipisahkan kehadirannya bagi masyarakat di dunia.

Kerjasama dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi ini juga telah banyak diterapkan dan didukung oleh negara-negara di dunia dengan sebutan sebagai revolusi industri 4.0.¹ Dalam hal ini *Internet of Things* dan *Internet of Systems* membuat revolusi industri 4.0 sebagai *smart-tech* dalam label yang diberikan untuk kombinasi bertahap dari manufaktur tradisional dan praktik industri dengan dunia teknologi yang semakin meningkat di sekitar kita (William, 2010:65). Mengingat, Kanada sendiri menempati posisi negara dengan urutan kedelapan dalam kemajuan di bidang teknologi di dunia, yang memiliki Silicon Valley sendiri di Kitchener dan Waterloo, pinggiran kota Toronto di mana perusahaan *hardware* dan pengembang *software* dalam kerjasamanya di bidang

¹Revolusi Industri Keempat adalah adalah sebuah kondisi pada abad ke-21 ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi.

aplikasi seluler.² Berkaitan dengan hal tersebut, Waterloo dikenal sebagai tempat kelahiran pembuat smartphone *BlackBerry* yang *booming* di tahun 2008, lalu dalam hal ini mereka memiliki pemasukan pasar lebih dari U\$ 80 miliar dan memiliki sekitar 20.000 karyawan (BBC News, 2017).

Perusahaan *startup* di Waterloo ini sendiri berkoalisi dengan *Communitech*, dan *Accelerator Center*. Dalam programnya, mereka mengimplementasikan dengan pendanaan bidang pendidikan yang disebut dengan *Velocity*, sebuah program yang dibentuk oleh Universitas di Waterloo, membantu para mahasiswa dalam tahap awal mengembangkan potensi dan bekerjasama dengan perusahaan mereka pada bidang teknologi. Selain itu juga terdapat Universitas *Wilfrid Laurier*, salah satu universitas dengan perkembangan potensi mahasiswa terbesar di Kanada dengan menjalankan program serupa yang disebut *Launchpad*.

Lain hal nya dengan Korea Selatan yang berada di posisi ketiga dalam aset perusahaan teknologi terbesar di dunia (BBC News, 2017). Peran Korea Selatan terhadap perkembangan teknologi pada revolusi industri 4.0 ini juga didukung dengan hadirnya digitalisasi, kecerdasan buatan, robotika. Korea bisa memainkan peran besar dalam kepemilikan perusahaan-perusahaan *smartphone* salah satu yang terbesar adalah *Samsung*, juga perusahaan-perusahaan besar seperti *Hyundai Motors*, *Kakao*, dan *Naver*. Dalam perkembangan teknologi yang dilakukan oleh Korea Selatan, hal ini menunjukkan perkembangan yang meningkat berdasarkan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terakhir pada data yang dipaparkan dari *Korea International Trade Association (KITA)* (KITA, 2017).

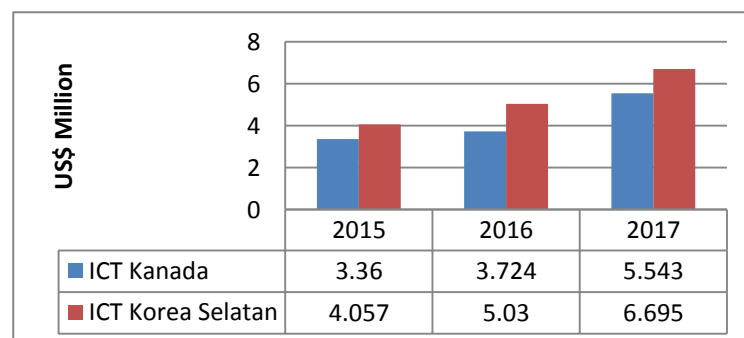
²Silicon Valley adalah sebutan bagi daerah selatan dari San Francisco Bay Area, California Amerika Serikat. Julukan ini diraih karena daerah ini memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang komputer dan semikonduktor.

Teknologi komunikasi dan informasi pada dasarnya dalam hal ini mengandung konotasi yang memiliki nilai ekonomi dan mempunyai nilai jual. Teknologi bahkan telah menjadi suatu sistem atau struktur dalam eksistensi manusia di dalam dunia. Teknologi bukan lagi sekedar sebagai suatu hasil dari daya cipta yang ada dalam kemampuan dan keunggulan manusia, tetapi ia bahkan telah menjadi suatu “daya pencipta” yang berdiri di luar kemampuan manusia (Rahardjo, 2002:74). Dengan teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi hal penting dalam kehidupan ini, menjadi pendukung pengembangan sumber daya manusia pula dalam mempelajari serta mengaplikasikan peran teknologi secara meluas dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, layaknya sebuah isu yang sangat penting dalam kehidupan sosial yang sangat menarik untuk dieksplorasi melalui komunikasi dan *networking* yang tercipta bagi perkembangan dunia saat ini. Dalam pemaparan yang telah dijelaskan, terlihat jika terdapatnya keinginan Kanada dan Korea Selatan untuk menjadi salah satu pemain industri perekonomian dalam sektor *Information and Communications Technologies* di dunia dengan perkembangan yang mendominasi pada sektor tersebut.

Maka dari itu, peneliti merasa penting dalam membahas penerapan kerjasama sektor *Information and Communications Technologies* yang hadir setelah CKFTA terbentuk, karena pada dasarnya sektor *Information and Communications Technologies* terlihat sebagai alat untuk meningkatkan kerjasama ekspor Kanada dan Korea Selatan, berangkat dari kerjasama sebelumnya yang belum mengalami perkembangan dengan peningkatan yang signifikan dari ekspor yang terjalin. Penerapan tersebut berkaitan dengan isi *agreement* yang tercantum dalam CKFTA sebagai indikator yang digunakan

peneliti meliputi “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*” yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, jika berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait aktivitas ekspor Kanada dan Korea Selatan, dalam hal tersebut Korea Selatan terlihat mengungguli kerjasama perdagangan yang dilakukan, terlihat seperti pada tahun 2013 total ekspor Korea Selatan ke Kanada mencapai US\$ 5.204.56 dan Kanada sebesar US\$ 3.399.45. Hal tersebut kembali terjadi pada saat CKFTA diberlakukan dalam sektor *Information and Communications Technologies*. Korea Selatan terlihat mengungguli kerjasama bilateral yang dilakukan dengan Kanada, meskipun Kanada mengalami perkembangan yang baik dalam sektor tersebut, namun menilik dari *historical background* Kanada sebagai *leader of tech* di dunia, pada dasarnya mampu untuk lebih berkontribusi besar dengan teknologi tinggi yang dimiliki. Selain itu, dalam negara yang melakukan hubungan kerjasama ekonomi baik secara bilateral maupun multilateral, dapat memicu perkembangan perekonomian serta dapat memenuhi kebutuhannya terhadap kerjasama yang terjalin (Greenwald, 2012:56). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan aktivitas ekspor Kanada dan Korea Selatan setelah CKFTA dalam sektor *Information and Communications Technologies*:

Grafik.2 Total Ekspor Kanada-Korea Selatan Dalam Sektor ICT (Setelah terbentuknya CKFTA)



Sumber: Data didapat dari International Trade Center

Pada grafik yang telah dipaparkan, total ekspor dalam sektor *Information and Communications Technologies* pada tahun 2017 terakhir berada pada angka sebesar US\$ 5.543 bagi Kanada, dan sebesar US\$ 6.695 bagi Korea Selatan. Oleh karena itu, merujuk pada hubungan Kanada-Korea Selatan yang telah lama terjalin sejak tahun 2004 memiliki keterikatan satu sama lain, bahkan semakin erat sejak penandatanganan dan dimulainya perdagangan bebas terhadap sektor utama yang disepakati bersama khususnya dalam bidang *Information and Communications Technologies* sebagai salah satu sektor utama Kanada-Korea Selatan sejak tahun 2015. Aktivitas ekspor dalam perkembangan perekonomian terjalin dengan baik, namun dalam kerjasama bilateral yang dilakukan, Korea Selatan cenderung mendominasi aktivitas ekspor bahkan pada saat sebelum terbentuknya CKFTA. Selain itu, dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ini, maka akan membawa hubungan kerjasama yang baik bagi Kanada sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi besar di dunia dengan GDP sebesar US\$ 1.653 triliun dan Korea Selatan sebagai negara pertama di Asia Pasifik yang merealisasikan perdagangan bebas dengan Kanada itu sendiri (*Worldbank*, 2017). Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk membahas mengenai bagaimana penerapan yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan dalam kerjasama sektor *Information and Communications Technologies* melalui kerangka CKFTA.

1.2 Rumusan Masalah

Pasca terbentuknya perjanjian perdagangan bebas, kerjasama yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan memiliki kesepakatan dalam keterikatannya melalui CKFTA. Kerjasama tersebut terlaksanakan berdasarkan

sektor utama dalam perdagangan bebas yang terjalin. Menilik data yang terpaparkan, sektor utama yang terbentuk dalam kerjasama yang dilakukan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan bidang yang berpotensi bukan hanya bagi Kanada dan Korea Selatan, namun juga bagi dunia. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menganalisis yang fokus pertanyaannya adalah ***“Bagaimana penerapan kerjasama sektor Information and Communications Technologies dalam kerangka CKFTA 2015-2017?”***

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan kerjasama sektor *Information and Communications Technologies* dalam meningkatkan kerjasama perdagangan Kanada dan Korea Selatan 2015-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mata kuliah konsentrasi Ekonomi dalam bidang hubungan internasional.

b. Kegunaan Praktis

(1) Sebagai sumbangan pemikiran, bahan bacaan atau bahan informasi publik bagi pihak yang memerlukan data mengenai perkembangan kerjasama bilateral CKFTA pada tahun 2015-2017.

(2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan sebagai landasan untuk membangun kerangka pemikiran penelitian. Terdapat empat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Silvia, Kurnia, Chateau Laurier, dan Jingliang Xiao. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia, Mahasiswi jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau. Dalam penelitian Silvia yang berjudul *Kepentingan Kanada Melakukan Hubungan Perdagangan Bebas dengan Korea Selatan*, menjelaskan bahwa Kanada sebagai negara yang mengusulkan terbentuknya perjanjian dengan Korea Selatan ini didasarkan atas Kanada yang melihat potensi Korea Selatan tidak hanya sebagai pemain utama dalam ekonomi tetapi juga merupakan sebuah peluang besar untuk pasar Kanada khususnya menjadi gerbang untuk para pengusaha dan para pekerja asal Kanada untuk masuk dalam dinamika perdagangan di kawasan asia-pasifik.

Penelitian ini menjelaskan jika perusahaan-perusahaan asal Kanada dapat mengambil keuntungan dari Korea Selatan sebagai sebuah negara yang strategis untuk melakukan ekspansi mereka dikawasan asia dan memiliki kesempatan untuk memenuhi permintaan di pasar dunia khususnya di wilayah asia.

Sedangkan, bagi Korea Selatan, hal ini membawa keuntungan tersendiri, di mana dengan adanya perjanjian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah perdagangan Korea Selatan dipasar Kanada secara kompetitif.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Liberalisme yang lebih menekankan pemikiran positif dan optimis yang terdapat pada manusia, sikap suka bekerjasama daripada menimbulkan konflik namun tetap memakai rasionalitas dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi sehingga tidak ada kerugian yang akan didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kejanggalan dalam penyelesaiannya. Hal ini terjadi disebabkan oleh pandangan liberalis yang mengedepankan nilai kerjasama daripada harus menimbulkan konflik.

Teori yang digunakan dalam penelitian Silvia adalah teori kerjasama internasional, yang menjelaskan adanya keinginan negara untuk mencapai tujuan nasionalnya dengan diimplementasikan dalam bentuk kerjasama internasional. Pengimplementasiannya dalam kemajuan dibidang perkembangan ekonomi dapat mempengaruhi kesahjeteraan bangsa dan negara karena adanya kesadaran serta keinginan pada negara untuk menjalin hubungan dan bernegosiasi untuk memecahkan masalah atau kebutuhan negaranya.

Hasil dari penelitian Silvia pun menjelaskan bahwa pembentukan CKFTA, bisa menjadikan kepentingan politik pula disisi kepentingan ekonomi dalam kerjasama yang terjalin. Hal ini menekankan bahwa Kanada dan Korea Selatan menjalin hubungan kerjasama dibidang ekonomi untuk membicarakan solusi dari hambatan-hambatan dalam hubungan dagang kedua negara tersebut yang

selanjutnya menghasilkan suatu perjanjian perdagangan bebas antara Kanada dan Korea Selatan yang kemudian diharapkan dapat membawa keuntungan bagi kedua negara tersebut.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kurnia, Mahasiswi jurusan Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin. Penelitiannya lebih menjelaskan kepentingan ekonomi yang dilakukan Kanada dan Korea Selatan dalam kerangka CKFTA, yang berjudul *Kerjasama Ekonomi Kanada-Korea Selatan dalam Canada-Korea Free Trade Agreement*. Integrasi ekonomi yang dilakukan dalam konteks bilateral ini bisa meningkatkan skala perekonomian bagi Kanada dan Korea Selatan untuk menghadapi persaingan dalam perdagangan internasional. Maka dari itu, integrasi ekonomi tersebut disepakati melalui CKFTA.

Dalam penelitian Kurnia, konsep hubungan bilateral digambarkan sebagai keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya timbal balik antara dua pihak. Hubungan bilateral dalam hal ini pada sektor ekonomi dilakukan oleh negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, secara sederhana untuk meningkatkan kapabilitas perekonomian suatu negara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan berbagai data yang sesuai dengan hubungan perekonomian yang terjadi antara Kanada dengan Korea Selatan. Penelitian Kurnia menggunakan konsep kerjasama internasional yang menekankan kepada keterbukaan Kanada dan Korea Selatan dalam melakukan suatu kesepakatan bersama sebagai alat untuk memperkuat perekonomian kedua negara tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional disadari sebagai sebuah proses yang kompleks. Perdagangan internasional tidak hanya melibatkan negara sebagai aktor di dalamnya, namun sampai ke individu yang terlibat dalam perdagangan tersebut. Hal ini jugalah yang kemudian mendorong adanya keterbukaan pasar, bebas hambatan dan jangkauan perekonomian yang lebih luas.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Chateau Laurier, merupakan seorang *Speaking Notes for Perrin Beatty* Kanada dengan penelitiannya yang berjudul *The future of Canada-Korea relations*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, penelitian ini memfokuskan penelitiannya terhadap peningkatan hubungan kerjasama Kanada dan Korea Selatan sebelum terbentuknya CKFTA, serta menggambarkan masa depan hubungan perdagangan yang terjalin antara Kanada dengan Korea Selatan. Dalam penelitian yang dilakukan Chateau Laurier, sebelum kebijakan perdagangan bebas terbentuk, baik Kanada maupun Korea Selatan dalam kepentingannya sama-sama membutuhkan modal asing untuk membantu mendapatkan sumber daya dan dapat bersaing dalam pasar dunia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chateau Laurier menjelaskan jika kerjasama yang terjalin antara Kanada dengan Korea Selatan melalui sektor utama perdagangan bebasnya yang termuat dalam kebijakan CKFTA. Merupakan kerjasama yang akan terus menerus berkembang karena kedua negara dapat memfokuskan aspek perdagangan perekonomiannya dengan mudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara dan saling melengkapi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang bisa menjadikan kepentingan nasional negaranya dalam hubungan bilateral yang terjalin.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Jingliang Xiao, merupakan seorang *Director and Principal, Ciuriak Consulting Inc.* Penelitian yang dilakukan oleh Jingliang Xiao lebih menfokuskan terhadap dampak kebijakan tersebut sebagai suatu negosiasi, dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of the Canada-Korea Free Trade Agreement as Negotiated*. Dalam penelitian ini, kebijakan tersebut dilaksanakan sebagai sebuah komitmen pergerakan aktivitas perekonomian dalam pertumbuhan perekonomian negaranya. Aktivitas perekonomian yang dilakukan Kanada dengan Korea Selatan yang terlihat saling melengkapi dalam perdagangannya adalah Korea sebagai pasar atau pusat perdagangan strategis, sedangkan Kanada sebagai penyedia teknologi yang canggih dan dapat memfokuskan perekonomiannya dalam sektor utama yang terlibat.

Pada penelitian ini, Jingliang Xiao menggunakan teori kerjasama internasional diantara Kanada dan Korea Selatan dalam produksi perdagangannya dalam sektor pertanian serta otomotif dan industri yang berefek pada pendapatan negara tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah dampak dari kebijakan CKFTA dapat menjadikan suatu ukuran pertumbuhan perekonomian dalam sektor perdagangan yang tertera dalam kebijakan tersebut. Kebijakan ini mampu memberikan perubahan dalam tingkat investasi, peningkatan keterbukaan dengan perdagangan yang terjalin diantara Kanada dengan Korea Selatan.

Berdasarkan *literature review* yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan kerjasama Kanada-Korea Selatan yang memuat potensi kedua negara dalam menciptakan peluang kerjasama, faktor keterbukaan perdagangan bebas Kanada-Korea Selatan, hingga bentuk serta upaya yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan, juga dampak terhadap aktivitas perekonomian dalam perdagangan yang terjalin. Dalam hal tersebut, objek penelitian yang akan peneliti gunakan berbeda dengan para peneliti-peneliti terdahulu yang berfokus pada komoditi perdagangan ekspor-impor secara keseluruhan. Peneliti memfokuskan pada sektor *Information and Communications Technologies* sebagai sektor utama yang termuat dalam CKFTA.

Selain itu isi perjanjian atau *agreement* dalam CKFTA khususnya pada sektor *Information and Communications Technologies*, akan digunakan oleh peneliti sebagai fokus penelitian yang akan mengarah pada penerapan yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan dalam aktivitas perekonomian yang terjalin. Dalam hal ini, peneliti akan melihat bahwa dari sisi kerjasama yang dilakukan dalam sektor utama *Information and Communications Technologies* ini merupakan bagian dari kepentingan ekonomi dalam penerapannya terhadap dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi pengembangan potensi perekonomian Kanada dan Korea Selatan.

Penelitian Terdahulu					
Keterangan	Silvia	Kurnia	Chateau Laurier	Jingliang Xiao	Penulis
Topik Penelitian	Kepentingan Kanada Melakukan Hubungan Perdagangan Bebas dengan Korea Selatan.	Kerjasama Ekonomi Kanada-Korea Selatan dalam CKFTA.	<i>The future of Canada-Korea Relations.</i>	<i>The Impact of the Canada-Korea Free Trade Agreement as Negotiated.</i>	Penerapan Kerjasama Sektor <i>Information and Communications Technologies</i> Dalam Kerangka CKFTA 2015-2017.
Objek Penelitian	Potensi Kanada dan Korea Selatan dalam menciptakan peluang kerjasama.	Faktor keterbukaan perdagangan bebas Kanada-Korea Selatan.	Upaya kerjasama dalam perdagangan bebas diantara kedua negara tersebut.	Bentuk peningkatan kerjasama Kanada-Korea Selatan dan dampaknya.	Sektor <i>Information and Communications</i> dalam kerjasama perdagangan bebas yang tercantum dalam CKFTA.
Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif.	Pendekatan Kualitatif.	Pendekatan Kualitatif.	Pendekatan Kualitatif.	Pendekatan Kualitatif.
Teori dan Konsep	Liberalisme dan Kerjasama Internasional.	Kerjasama Internasional.	<i>Free Trade Agreement (FTA).</i>	Kerjasama Internasional.	Konsep Kepentingan Nasional (Neoliberal) dan Kerjasama Internasional
Hasil Analisis	Pembentukan kebijakan CKFTA yang diusung oleh Kanada menjadikan kepentingan ekonomi dan politik dalam memperluas pasar di Asia Pasifik dalam ekspor-impor yang terjalin.	Keterbukaan Kanada dan Korea Selatan dalam melakukan suatu kesepakatan bersama sebagai alat untuk memperkuat perekonomian kedua negara tersebut.	Fokus pada aspek perdagangan perekonomian dengan mudah, sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara dan saling melengkapi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang bisa menjadikan kepentingan nasional negaranya dalam hubungan bilateral yang terjalin.	Kebijakan tersebut dilaksanakan sebagai sebuah komitmen pergerakan aktivitas perekonomian dalam pertumbuhan perekonomian Kanada-Korea Selatan.	Hipotesis : Kerjasama yang dilakukan dalam sektor utama ICT ini merupakan bagian dari kepentingan ekonomi dalam penerapannya terhadap dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi pengembangan potensi perekonomian Kanada dan Korea Selatan.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional Dalam Pandangan (Neoliberalisme)

Kepentingan nasional sendiri menurut David Harvey, seorang profesor antropologi dan geografi terkait gagasannya dalam buku yang berjudul “*A Brief History of Neoliberalism*” menjelaskan bahwa kepentingan nasional dalam pandangan neoliberalisme pada dasarnya beranjak terhadap pandangan liberalisme yang menganggap aktor *non-state* merupakan aktor yang penting dalam memainkan perannya terhadap pembangunan perekonomian, khususnya dalam bidang *free trade* dan *free markets*. Lain halnya dengan sisi neoliberalisme, dalam pergerakan perekonomian yang ada, aktor *state* tetap memiliki posisi yang penting dalam memutuskan suatu kebijakan yang dilakukan. Neoliberalisme juga merupakan suatu gagasan yang terkait dengan upaya untuk kembali pada kebijakan ekonomi liberal klasik yang diusung oleh Adam Smith dan David Ricardo. Selain itu, neoliberalis juga lebih memfokuskan *low politics* yang dapat berupa kerjasama di segala bidang, seperti dalam isu politik ekonomi, lingkungan, hak asasi, dan lain sebagainya (Harvey, 2005:35).

Pembangunan perekonomian dalam kerjasama yang dilakukan setiap negara merupakan salah satu bagian yang krusial dalam pembangunan sebuah negara dengan kaitannya terhadap pemenuhan sumber daya. Pembentukan FTA merupakan gagasan terhadap suatu kebijakan ataupun perluasan perekonomian yang bisa memperoleh perkembangan dalam aktivitas ekonomi dalam perdagangan itu sendiri (Holsti, 1992:102). Perdagangan bebas juga diartikan sebagai sistem pasar yang lebih terikat dengan kebijakan yang telah disepakati

bersama oleh negara yang terlibat dalam hal perekonomian. Selain itu, kepentingan nasional dapat di identifikasikan menjadi beberapa kualifikasi. Menurut KJ Holsti, terdapat tiga klasifikasi kepentingan nasional. Yang pertama adalah *Core values* atau sesuatu yang di anggap paling penting bagi suatu negara. Selanjutnya adalah *Middle-range objectives*, merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian negara. Dan yang terakhir adalah *Long-range goals*, merupakan sesuatu yang sifatnya ideal, contohnya seperti mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia (Holsti, 1992:110).

Menurut Nuechterlein seorang diplomat Amerika Serikat juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*National interests and foreign policy*", terdapat empat dimensi di dalam kepentingan nasional, yaitu: kepentingan ekonomi, kepentingan pertahanan, kepentingan ideologi dan kepentingan ketertiban dunia. Kepentingan ekonomi merupakan stabilitas perekonomian suatu negara dalam interaksi dengan negara lain. Kepentingan pertahanan merupakan perlindungan suatu negara dan warga negaranya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain atau ancaman dari negara lain terhadap sistem pemerintahan. Kepentingan ideologi adalah perlindungan terhadap nilai-nilai yang di anggap penting dan juga di yakini oleh warga negaranya. Kepentingan ketertiban dunia bertujuan untuk menjaga politik internasional dan sistem ekonomi dengan tujuan negara tersebut merasa aman dan warga negaranya dapat beraktivitas dengan baik di luar negara tersebut (Nuechterlein, 1976:248).

Dalam kaitannya dengan FTA yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan, dalam hubungan kerjasama yang dilakukan merupakan bagian dari aspek kepentingan nasional yang merupakan tujuan atau ambisi suatu negara yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan negara tersebut. Tujuan kepentingan nasional ini juga dapat tercapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui interaksi kerjasama (Goldstein, 2006:104).

Merujuk pada interaksi dalam hubungan kerjasama yang terjalin, menurut Miroslav Nincic, seorang professor politik Kalifornia dalam bukunya yang berjudul "*The National Interest and its Interpretation*" memperkenalkan tiga kriteria atau yang disebutnya asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam mendefinisikan kepentingan nasional. Pertama, kepentingan harus bersifat vital sehingga pencapaiannya harus menjadi prioritas utama pemerintah dan masyarakat. Kedua, kepentingan tersebut harus berkaitan dengan lingkungan internasional Artinya pencapaian kepentingan nasional harus dipengaruhi oleh lingkungan internasional. Dan kriteria kepentingan yang terakhir adalah kepentingan nasional yang bersifat partikularistik dari individu, kelompok atau lembaga pemerintahan. Sehingga menjadi kepedulian masyarakat secara keseluruhan (Jemadu, 2008:67).

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Kerjasama Internasional

Dalam penelitian ini, teori kerjasama internasional digunakan peneliti sebagai teori utama yang menjelaskan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa suatu negara melakukan kerjasama karena adanya kepentingan nasional dimasing-masing negara yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh negara tersebut.

Jika menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat diartikan dalam pengertian sebagai berikut (K.J Holsti 1998 : 625):

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua atau lebih dalam rangka memanfaatkan kesamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kerjasama internasional memiliki tiga bentuk kerjasama yang termuat di dalamnya, yaitu kerjasama bilateral, regional, dan multilateral. Kerjasama bilateral adalah kerjasama yang terjalin oleh dua negara atau lebih, biasanya

didasari oleh hubungan baik dan manfaat yang saling menguntungkan. Sedikit berbeda dengan kerjasama bilateral, untuk kerjasama regional sendiri adalah merupakan suatu bentuk kerjasama antar negara dimana negara-negara tersebut berada dalam satu wilayah atau satu kawasan saja (Agung&Yanyan, 2005 : 28). Misalnya saja negara-negara yang ada di Asia Tenggara, yang tergabung dalam kelompok ASEAN maupun NAFTA di Amerika Utara. Sektor kerjasama yang dilakukan biasanya pada sektor pertahanan, politik dan ekonomi. Dan yang terakhir adalah bentuk kerjasama multilateral, merupakan kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara dan tidak terbatas pada status negara serta wilayah negara tersebut.

Pada dasarnya sebuah negara tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan kondisi tersebut menyebabkan tiap negara melakukan suatu kerjasama yang bisa memicu perkembangan perekonomian serta pemenuhan kebutuhannya terhadap kerjasama yang terjalin (Greenwald, 2012 : 56). Terdapatnya negara-negara di dunia yang memiliki kekurangan serta kelebihan tersendiri memerlukan kerjasama yang disebut dengan kerjasama internasional. Dalam kaitannya dengan kerjasama yang dilakukan Kanada dan Korea Selatan, kerjasama yang dilakukan merupakan kerjasama bilateral.

Kerjasama bilateral yang telah terjalin tentunya memiliki alasan tersendiri bagi kedua pihak, hal tersebut dapat berupa keuntungan bilateral yang terjalin dalam hubungannya dengan Kanada dan Korea Selatan sendiri, yakni merupakan sebuah langkah untuk menunjukkan bahwa perluasan pasar diperlukan oleh dua negara yang memiliki latar belakang perekonomian yang berpotensi, baik dalam hal sumber daya alam maupun manusia yang dapat saling memenuhi kebutuhan

negara dalam kerjasama yang terjalin. Dalam kerjasama bilateral Kanada dan Korea Selatan bisa lebih terfokuskan terhadap sektor utama yang dilakukan untuk memperkuat posisi perdagangan serta pengembangan produksi dan sumber daya yang dilakukan.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, peneliti mengkategorikan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan merupakan suatu kerjasama bilateral, karena melibatkan dua negara yang memiliki potensi baik dalam perdagangan yang dilakukan, serta terdapat realisasi pembentukan kebijakan perdagangan bebas diantara keduanya dalam kerangka CKFTA. Dan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, peneliti lebih menekankan pada kerjasama internasional dalam bidang ekonomi.

Tujuan utama dalam kerjasama ekonomi pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian antar negara yang terlibat, karena dengan adanya kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara di dunia, memungkinkan terjadinya aliran investasi usaha dari negara satu ke negara lain sehingga dapat mendorong perekonomian negara yang bersangkutan (Spiegel, 1995:68). Selain itu kebutuhan dalam negeri akan barang atau jasa juga dapat terpenuhi dengan adanya kerjasama ekonomi. Kerjasama ekonomi juga dapat menjalin dan mempererat persahabatan atau kemitraan antarnegara yang bersangkutan. Melalui kerjasama ekonomi yang dilakukan, maka negara-negara yang terlibat dalam kerjasama tersebut dapat memperluas pasar bagi hasil produksinya ke negara lain (Holsti, 1987:652-653).

Adapun alasan mengapa negara melakukan kerjasama ekonomi adalah sebagai berikut (Dylan Gowans 2015:35):

1. Negara ingin meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mengurangi biaya yang harus ditanggung dan memenuhi keterbatasan negara dalam pemenuhan kebutuhan di negaranya.
2. Negara ingin meningkatkan efisiensi dengan meminimalkan biaya pengeluaran negara.
3. Adanya masalah-masalah keamanan bersama. Dan juga bisa mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi pengaruh terhadap negara lain.

Kerjasama yang terjalin bisa terdorong oleh kebutuhan serta potensi masing-masing negara yang menjadikan kerjasama tersebut sebagai kepentingan nasionalnya, disamping terciptanya hubungan perdamaian yang diperoleh dalam interaksi kedua negara. Kerjasama pun dapat memperkuat posisi perdagangan dalam persaingan internasional dalam penerapan kebijakan yang telah disepakati (Plano&Olton, 1979:271).

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan kerjasama yang terjalin antara Kanada dan Korea Selatan dalam memenuhi kebutuhan negaranya terhadap sektor utama di bidang *Information and Communications Technologies* yang telah disepakati dalam CKFTA. Kebijakan tersebut terbentuk untuk mencapai kesepakatan yang telah dijalani, serta interaksi perdagangan yang terjalin tentunya memiliki ketentuan yang telah disepakati bersama dalam mencapai kebutuhan serta pertumbuhan perekonomian dalam perdagangan bebas diantara Kanada dan Korea Selatan.

2.3.2 Kerjasama Ekonomi Kanada-Korea Selatan

Kerjasama yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan pada dasarnya telah terjalin sebelum CKFTA dibentuk dan diberlakukan. Kerjasama yang dilakukan pada saat itu belum terfokuskan berdasarkan sektor-sektor seperti yang disepakati dalam CKFTA. Sektor tersebut meliputi ekspor-impor komoditi bahan bakar mineral, biji mineral, peralatan elektronik, besi dan baja. Neraca perdagangan Kanada ke Korea Selatan juga didominasi oleh komoditas biji besi, bahan bakar mineral dan minyak sekitar 43,87 %. Sedangkan neraca perdagangan dari Korea Selatan ke Kanada didominasi komoditas kendaraan bermotor dan peralatan mekanik sekitar 56,45 % (*International Trade Center*, 2014).

Meskipun mengalami dinamika dalam aktivitas perdagangan yang dilakukan, hubungan Kanada dan Korea Selatan dalam kerjasama ekonomi ini berlanjut pada pembentukan perjanjian perdagangan bebas yang disebut dengan CKFTA pada 1 Januari 2015. Dalam kebijakan yang diberlakukan ini pada dasarnya difokuskan pada sektor yang memiliki peluang berpotensi saat ini, bukan hanya bagi Kanada dan Korea Selatan, namun penting perkembangannya bagi dunia, yaitu khususnya dalam bidang *Information and Communications Technologies* seperti pada pemaparan dalam grafik yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, Kanada dan Korea Selatan juga memiliki beberapa kesamaan dalam hubungan kerjasama ekonomi yang terjalin. Kanada merupakan salah satu negara yang termasuk dalam 10 industri besar di dunia karena di dukung oleh pesatnya perkembangan teknologi. Hal itu juga yang menyebabkan perekonomian Kanada semakin meningkat dengan total GDP sebesar US\$ 1.653 triliun pada tahun 2017 lalu (*World Bank*, 2017).

Dalam hubungannya dengan Kanada, Korea Selatan merupakan pemain ekonomi utama dan pasar utama bagi Kanada dalam kerjasama bilateral yang terjalin. Industri-industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Korea Selatan diantaranya seperti produk elektronik, telekomunikasi, otomotif, bahan kimia, perkapalan dan industri baja. Merek-merek terkenal yang beredar di pasaran seperti *Samsung, LG, Hyundai, KIA, Daewoo* dan *Lotte* adalah berasal dari Korea Selatan.

Hal ini dapat menjadikan CKFTA sebagai wadah pengembangan industri teknologi serta sumber daya yang telah menjadi tulang punggung perekonomian Korea Selatan dalam perdagangan bilateral yang terjalin. Maka dari itu merujuk dalam *Blue Print* CKFTA pada sektor *Information and Communications Technologies*, terdapat poin-poin penting yang tercantum dalam *agreement* dalam sektor ini yakni dengan istilah “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*”.

Tabel 1. Indikator *agreement* CKFTA Dalam Sektor ICT

“ <i>Top-down</i> ”		“ <i>A Bottom-up</i> ”
1. Dukungan Pemerintah dalam mempromosikan literasi digital dan pengaplikasiannya terhadap <i>information and communications technologies</i> melalui <i>broadband service</i> , akses kecepatan jaringan internet dalam infrastruktur teknologi.		1. Bentuk peran pemerintah dalam mendanai dan mendukung pemberian edukasi untuk merangsang perkembangan potensi masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia terkait perkembangan teknologi yang ada.
2. Mendukung layanan komunikasi dalam ranah pendidikan, maupun dalam bidang <i>e-commerce</i> , serta layanan kesehatan yang melibatkan sektor <i>information and communications technologies</i> .		2. Dapat membuka peluang pekerjaan terhadap aktivitas kerjasama dalam akses <i>free trade</i> yang disepakati bersama bagi Kanada dan Korea Selatan dalam sektor <i>information and communications technologies</i> .

Sumber: Data didapat dari *Government of Canada-Korea Relations*

Oleh karena itu, kebijakan yang dibentuk dalam kerjasama perekonomian Kanada dan Korea Selatan ini tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan masing-masing negara. Kerjasama yang dibentuk tidak lain juga karena Kanada dan Korea Selatan ingin menciptakan kondisi keterikatan hubungan yang baik satu sama lain, salah satunya diimpementasikan melalui kerjasama ekonomi yang telah disepakati bersama.

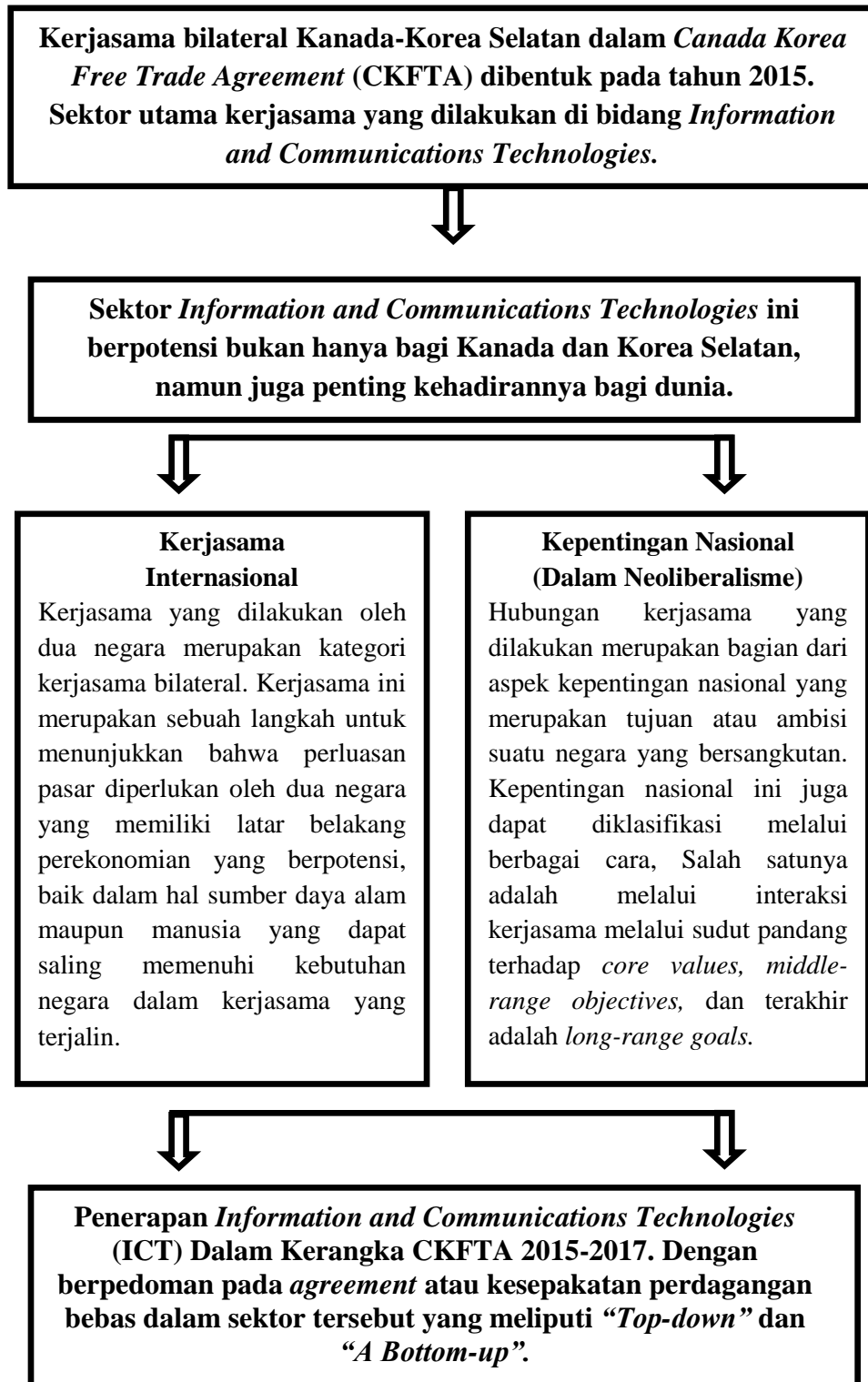
2.3 Kerangka Pemikiran

Interaksi perdagangan bebas yang dilakukan oleh Kanada dengan Korea Selatan yang diimplementasikan pada kebijakan CKFTA pada tahun 2015, terjalin sebagai hubungan bilateral yang saling mempengaruhi dalam meningkatkan kerjasama perekonomian yang tentunya dapat memaksimalkan pengembangan dalam aktivitas di sektor utama dalam bidang yang telah dibentuk. Tujuan terbentuknya jalinan kerjasama perdagangan bebas ini merupakan sistem utama atau sebagai jalur utama perdagangan Kanada dan Korea Selatan dalam sektor utama dalam bidang yang disepakati bersama yakni *Information and Communications Technologies*. Kebijakan perdagangan bebas pun tidak memberikan batasan terhadap perpindahan barang maupun jasa antar negara yang bersepakat (Goldstein, 2015:11). Sektor utama dalam bidang yang terjalin diantara Kanada dan Korea Selatan menjadikan perdagangan bilateral yang terjalin mampu mengembangkan potensi negara karena dapat memaksimalkan hal tersebut dalam fokus utama perdagangan yang dilakukan Kanada dan Korea Selatan. Perdagangan bebas yang dilakukan dapat memperkuat posisi perdagangan suatu negara dalam penerapan kebijakan perdagangan yang telah disepakati bersama, juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi sebagai langkah untuk memperkuat posisi perdagangan. Sumber daya alam, manusia, serta teknologi dapat mendorong suatu negara untuk memperkuat kerjasama dalam memenuhi kebutuhan negaranya.

Kerjasama yang dilakukan terhadap sektor utama dalam bidang yang disepakati oleh Kanada dan Korea Selatan dalam CKFTA, bisa menentukan seberapa maksimal penerapan kebijakan serta kepentingannya tersebut dalam

hubungan perdagangan yang terjalin. Kerjasama yang diwujudkan merupakan bagian dari pemenuhan sumber daya atau bahan baku yang menjadikan suatu kebutuhan negara tersebut (Riyanto, 2003:16). Pemenuhan kebutuhan suatu negara dapat diperoleh dengan melakukan kerjasama dengan negara yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan negaranya.

Dengan menggunakan teori kerjasama Internasional dan konsep kepentingan nasional dalam mengkaji kerjasama yang terjalin antara Kanada dengan Korea Selatan, dapat menelaah kerjasama dalam sektor utama yang dilakukan Kanada-Korea Selatan serta kepentingannya dalam sektor pengimplementasiannya terhadap kebijakan yang telah disepakati bersama. Sehingga peneliti juga dapat melihat kepentingan nasional Kanada dan Korea Selatan dengan menggunakan kerangka pendekatan kepentingan nasional yang telah dipaparkan sebelumnya yang menekankan terkait tiga klasifikasi kepentingan nasional yang bersumber dari K.J Holsti, yaitu *core values*, *middle-range objectives*, dan terakhir adalah *long-range goals*. Yang dapat dikaji bukan hanya dalam melihat kepentingan Kanada dan Korea Selatan, namun aktivitas kerjasama yang mereka lakukan pula terhadap hubungan bilateral yang terjalin. Dengan berpedoman pada *agreement* atau kesepakatan perdagangan bebas dalam sektor tersebut yang meliputi “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*”.



Gambar 1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena ataupun peristiwa, serta memiliki jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan statistik atau cara-cara kuantifikasi secara pengukuran (Sukardi, 2013:19). Metode penelitian kualitatif memiliki alasan penggunaannya dikarenakan peneliti dapat menggunakan metode ini untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala sulit untuk dipahami. Dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menjelaskan dan memberikan gambaran terkait individu atau kelompok tertentu sesuai dengan keasaan dan gejala yang muncul.

Metode penyajian data dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan. Menurut Sugiyono (2010:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Kemudian dari hasil uraian tersebut dilanjutkan dengan analisis yang akan berujung pada kesimpulan yang sifatnya

analitik. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kasus atau fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut relevan dengan masalah penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai penerapan kerjasama dalam kebijakan CKFTA Kanada dan Korea Selatan dalam realisasi kerjasama bilateral yang dilakukan dalam sektor *Information and Communications Technologies* pada tahun 2015-2017.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan untuk menghindari permasalahan lain dalam penelitian tersebut. Penetapan fokus berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang akan digunakan secara relevan. Sehingga fokus penelitian menjadikan sebuah garis besar dalam pengamatan yang menjadikan hasil analisa terarah (Moleong, 2014:157). Dengan adanya fokus penelitian, peneliti akan dimudahkan sebelum dilakukannya observasi. Oleh karena itu, pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpacu pada isi *agreement* atau kesepakatan perdagangan bebas dalam sektor *Information and Communications Technologies*, yang meliputi “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*”. Yang dalam indikatornya meliputi:

1. “*Top-down*”:
 - Dukungan Pemerintah dalam mempromosikan literasi digital dan pengaplikasiannya terhadap *information and communications technologies* melalui *broadband service*, akses kecepatan jaringan internet dalam infrastruktur teknologi.

- Mendukung layanan komunikasi dalam ranah pendidikan, maupun dalam bidang *e-commerce*, serta layanan kesehatan yang melibatkan sektor *information and communications technologies*.
2. “*A Bottom-up*”:
- Bentuk peran pemerintah dalam mendanai dan mendukung pemberian edukasi untuk merangsang perkembangan potensi masyarakat terhadap kualitas sumber daya manusia terkait perkembangan teknologi yang ada.
 - Dapat membuka peluang pekerjaan terhadap aktivitas kerjasama dalam akses *free trade* yang disepakati bersama bagi Kanada dan Korea Selatan dalam sektor *information and communications technologies*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data secara strategis dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah dalam situs web atau internet (Sugiyono, 2010:402). Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang didapatkan dari studi pustaka dan studi dokumentasi. Penggunaan sumber data sekunder tidak memakan waktu yang lebih lama, dikarenakan peneliti dapat menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada (Nicholas, 2011:40). Sehingga, data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari situs resmi Kanada dan Korea Selatan serta data yang diperoleh melalui studi pustaka, seperti buku, jurnal, koran,

artikel, majalah, dan situs-situs pendukung. Tujuan dari analisis data sekunder adalah dapat mengetahui serta menetapkan permasalahan baru yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti.

Dari data sekunder, peneliti juga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan teknik yang lebih baik dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait kebijakan CKFTA serta aktivitas kerjasama bilateral dalam bidang *Information and Communications Technologies*, yang terjalin antara Kanada dengan Korea Selatan. Studi dokumentasi dapat di akses melalui laman resmi *International Trade Center, Trading Economics, Statista*, maupun dari ITU (*International Telecommunications Union*).
2. Studi Pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku, jurnal, atau melalui internet. Peneliti menggunakan sumber tersebut yang berkaitan dengan CKFTA serta aktivitas kerjasama bilateral dalam bidang *Information and Communications Technologies*, yang terjalin antara Kanada dengan Korea Selatan, seperti pada *blue book* atau *blue print* yang dapat diakses melalui laman resmi *Government of Canada-Korea Relations*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mendapatkan jawaban terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis data bisa diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi yang kemudian dapat dikategorisasikan dan ditarik kesimpulannya secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Yaitu merupakan suatu

penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan.

Penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu melihat dari empiris dan mempelajari fenomena yang terjadi. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum (*going from specific to the general*) (Keraf, 1985:5). Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975:79) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga langkah dalam proses penelitiannya, sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Pada proses reduksi data dan analisis, penelitian bersifat saling berhubungan, sehingga data-data yang telah ditemukan tidak akan terlalu luas dan menjadi bias. Pada reduksi data, pemilihan data-data sesuai dengan fokus dan hal-hal yang penting dengan kesesuaian penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data berupa kerjasama yang diterapkan dalam kebijakan CKFTA, juga mereduksi kepentingan dalam sektor utama di bidang *Information and Communications Technologies* yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan pada tahun 2015-2017. Dengan berpedoman pada *agreement* atau kesepakatan perdagangan bebas dalam sektor tersebut yang meliputi “*Top-down*” dan “*A Bottom-up*”. Dalam mereduksi data, peneliti akan menjadi lebih fokus dan terarah dalam menentukan tujuan dalam pengamatan selama proses penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Peneliti menyajikan serta menjabarkan data sebagai informasi yang telah didapat dari pengamatan setelah dilakukannya proses reduksi data. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan bentuk grafik, tabel, maupun uraian atau penjabaran. Dalam penelitian yang disajikan adalah aktivitas kerjasama dalam sektor utama di bidang *Information and Communications Technologies* yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan sejak terbentuknya CKFTA, serta peneliti memberikan uraian terkait penerapan kerjasama dalam sektor di bidang tersebut, yang dilakukan oleh Kanada-Korea Selatan terhadap kerjasama bilateral pada tahun 2015-2017.

3.4.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil proses reduksi data sebagai suatu langkah terakhir dalam analisis kualitatif yang diterapkan. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kerjasama yang dilakukan dalam sektor utama di bidang *Information and Communications Technologies* ini merupakan bagian dari kepentingan ekonomi terhadap dorongan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan serta memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi pengembangan potensi perekonomian Kanada dan Korea Selatan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Hubungan Bilateral Kanada-Korea Selatan Dalam Kerangka CKFTA

Hubungan bilateral merupakan suatu hubungan yang melibatkan dua negara dalam interaksi yang dilakukan. Interaksi tersebut memiliki maksud serta tujuan tersendiri dalam kepentingan yang dilakukan oleh negara yang terlibat. Dalam kerjasama yang dilakukan, baik secara bilateral maupun multilateral, terdapat fokus tertentu terhadap poin-poin penting yang dimaksudkan menjadi tujuan sebuah keterlibatan interaksi yang dilakukan. Hubungan yang dilakukan dalam poin tersebut bisa terbagi menjadi beberapa bagian, yakni hubungan dalam bidang ekonomi, politik, militer, maupun dalam bidang teknologi atau transportasi (Krisna, 1993:24). Hubungan bilateral yang dilakukan memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing negara yang melakukan perjanjian. Selain memiliki keterikatan dalam hubungan yang dilakukan, juga mendapatkan dampak positif oleh manfaat kerjasama yang dilakukan, seperti mempererat hubungan antar negara, juga dapat menambah keuntungan negara akibat hubungan atau interaksi yang terjalin dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh negara yang terlibat (Krisna, 1993:30).

Dalam kategori kerjasama internasional yang termasuk hubungan secara bilateral tersebut, kerjasama yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan bukan termasuk kerjasama yang didasari atas kedekatan geografis yang terjalin, namun kerjasama tersebut merupakan bentuk dari kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi di antara keduanya. Kanada dan Korea Selatan merupakan negara yang memiliki potensi baik khususnya dalam status perkembangan ekonomi sebagai negara maju, sumber daya manusia maupun daya saing teknologi. Menurut KJ Holsti, kerjasama ekonomi dapat menjalin serta mempererat kemitraan dengan negara yang bersangkutan dan dapat memperluas pasar serta hasil produksinya di negara tersebut (Holsti, 1987:652-653).

Kanada dan Korea Selatan pada dasarnya telah menjalin hubungan baik sejak tahun 1888, karena pada saat itu seorang misionaris Presbyterian Kanada, pendidik dan penerjemah James Scarth diberangkatkan ke Korea Selatan dengan tujuan untuk membuat kamus *Korean-English* pertama, serta penerjemah Alkitab di Korea Selatan. Selanjutnya pada tahun 1919, seorang dokter hewan yang berasal dari Kanada menjadi pahlawan nasional di Korea Selatan dalam partisipasinya terhadap Gerakan Kemerdekaan pada tahun 1919 yang melawan kolonial Jepang pada saat itu (*newworldencyclopedia.org*, 2010). Dan pada tahun 1949, Kanada mengakui secara resmi bahwa Korea Selatan sebagai Republik Korea adalah negara yang merdeka.

Hubungan Kanada dan Korea Selatan berlanjut pada kontribusi satu sama lain dalam sektor keamanan di Semenanjung Korea, juga resmi membentuk hubungan diplomatik pada tahun 1963, dan pada tahun 1965 Korea Selatan memiliki kedutaan secara resmi di Kanada. Sebaliknya, Kanada pun membuka kedutaan di Korea Selatan 10 tahun kemudian (*overseas,mofa.go*, 2012). Hubungan diplomatik yang dijalani oleh Kanada dan Korea Selatan diiringi oleh evolusi demokrasi, bersamaan dengan masuknya PBB pada tahun 1991, serta akses jaringan di OECD pada tahun 2010 pada saat itu telah membuat hubungan yang baik dalam meningkatkan kerjasama diantara kedua negara dalam bidang keamanan, meliputi persenjataan, perlindungan perdamaian, serta pembangunan (*cc.pacforum.org*, 2010).

Berkaitan dengan hal liberalisasi ekonomi, Kanada dan Korea Selatan juga aktif keterlibatannya dalam organisasi bilateral maupun multilateral antar negara di berbagai kawasan, seperti WTO, ARF, APEC, OECD, dan lainnya. Maka dari itu, hubungan Kanada dan Korea Selatan merupakan hubungan kemitraan yang penting perannya diantara kedua negara. selain karena Kanada yang merupakan salah satu negara maju di Amerika Utara, dan Korea Selatan yang mendukung perkembangan ekonomi liberal dalam perdagangan bebas yang dilakukan (*economist.com*, 2016). Dan pada tahun 2005, Kanada dan Korea Selatan memulai perencanaan kemitraan perjanjian perdagangan bebas diantara keduanya. dan negoisasi diantara kedua negara itu resmi ditutup pada Maret 2014. Kemudian, Presiden Korea Selatan Park Guen-Hye, mengunjungi Kanada untuk melakukan penandatanganan perjanjian perdagangan bebas bersama Perdana Menteri Kanada, Steven Harper pada September 2014.

Perjanjian normatif tersebut yaitu CKFTA yang resmi berlaku mulai 1 Januari 2015 (*Government of Canada-Korea Relations*, 2017). CKFTA merupakan kerjasama yang dibentuk atas dasar meningkatkan aktivitas perdagangan sebagai *goals* dari hubungan bilateral yang terjalin, dengan terdapatnya komoditi perdagangan baru yang difokuskan, yang salah satunya adalah dalam sektor *Information and Communications Technologies*. Dalam kerjasama yang terjalin terdapat *agreement* atau perjanjian yang telah disepakati bersama yaitu disebut dengan *Top-down* dan *A Bottom up*. Mekanisme yang dilakukan merupakan peran pemerintah dalam melibatkan serta memaksimalkan kinerjanya terhadap aspek teknologi sebagai dasar kerjasama yang terjalin.

Kerjasama yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan dalam aktivitas ekspor yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik dan mengalami peningkatan setelah diberlakukannya CKFTA. Berangkat dari dinamika perdagangan dalam aktivitas ekspor sebelum diberlakukannya CKFTA, Kanada dan Korea Selatan dalam hal ini memiliki tujuan mempererat hubungan yang telah lama terjalin bahkan sebelum kerjasama perdagangan pada tahun 2006 dilakukan, yang telah memiliki *historical background* tersendiri sejak tahun 1888. Maka dari itu, kedua negara saling memperkuat kerjasama yang dilakukan dengan memperkuat hubungan perekonomian dalam hubungan bilateral yang terjalin (*asiapacific.ca*, 2015).

Dalam hal ini, sektor *Information and Communications Technologies* menjadi basis utama dari kemajuan Kanada dan Korea Selatan yang terbentuk atas potensi yang dimiliki, dengan perkembangan yang terus mengalami peningkatan di negaranya dan telah menyumbang bagi pendapatan negara sebesar C\$ 68.8 *billion* dari total pendapatan negara sebesar C\$ 1656 *billion* pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar C\$ 70.2 *billion* dari total pendapatan negara sebesar C\$ 1678 *billion*, dan yang terakhir pada tahun 2017 sektor tersebut menyumbang sebesar C\$ 72.3 *billion* dari pendapatan negara sebesar C\$ 1723 *billion* bagi Kanada (*Canada.trade.gov*, 2017). Lalu bagi Korea Selatan, secara keseluruhan sektor tersebut telah menyumbang sebanyak 12 persen dari total pendapatan negara pada tahun 2017 terakhir sebesar US\$ 1.531 *billion*, yaitu sebanyak US\$ 1.347 *million*, yang membuat Korea Selatan juga berhasil menjadi negara *smart tech* dengan pelayanan akses kecepatan *broadband* yang tertinggi di dunia (*businesskorea.co*, 2017). Maka dari itu, dengan dukungannya terkait pembentukan kerjasama dalam aktivitas ekspor yang terjalin dengan Kanada, akan memperkuat kemitraan dalam hubungan perdagangan bilateral yang telah dilakukan.

4.2 Ekspor Kanada-Korea Selatan Sebelum CKFTA

Hubungan bilateral yang terjalin di antara Kanada dan Korea Selatan dalam sektor perdagangan telah di mulai sejak tahun 2006 sebelum CKFTA terbentuk dengan komoditi ekspor Kanada ke Korea Selatan berupa biji besi, bahan bakar mineral, dan minyak. Dalam hal ini, terdapat sebagian aktivitas ekspor mengalami penurunan dari komoditi *Mineral oils and fuels* (bahan bakar mineral), *Machinery* (mesin), *Ores, Slag* (bijih terak, abu), *Pulp of wood* (serat bahan baku kertas). Maka dari itu, pembentukan CKFTA merupakan langkah dalam meningkatkan aktivitas ekspor Kanada dan Korea Selatan, dengan penambahan fokus perdagangan pada komoti sektor *Information and Communications Technologies*. Di bawah ini merupakan komoditi ekspor Kanada dalam aktivitas perdagangannya terhadap Korea Selatan sebelum pembentukan CKFTA:

Grafik 3. Ekspor Kanada ke Korea Selatan (Sebelum CKFTA)



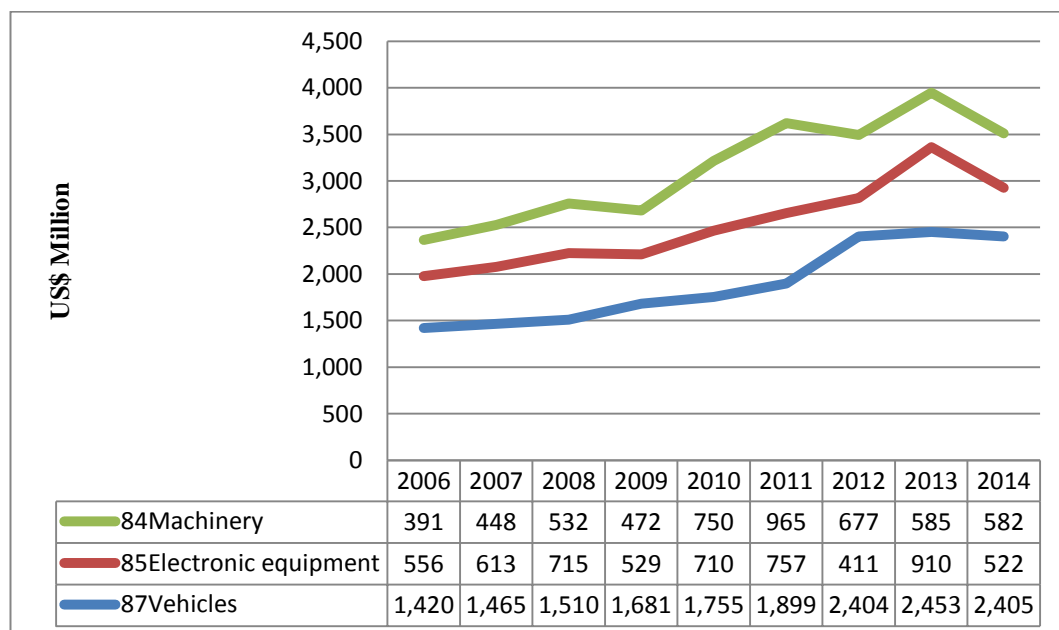
Sumber: Data didapat dari International Trade Center

Dalam data yang dipaparkan, ekspor Kanada ke Korea Selatan sebelum terbentuknya CKFTA merupakan ekspor komoditas dengan kode 27 (*Mineral fuels*), 84 (*Machinery*), 26 (*Ores, Slag*), dan 47 (*Pulp of wood*). Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Kanada sebelum diratifikasinya CKFTA, pada tahun 2014 komoditas andalan Kanada yang di ekspor ke Korea Selatan lebih memfokuskan pada komoditas dengan kode 26 (*Ores, Slag*) yang merupakan hasil tambang dengan kategori biji besi, ampas biji besi dan sejenisnya. Khusus untuk komoditas dengan kode ini, peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2013 yang sebelumnya sekitar US\$ 340.355 meningkat dengan nominal sebesar US\$ 920.987 di tahun 2014, yakni sebesar 63 persen.

Komoditi dengan kode 27 (*Mineral oils and fuels*) merupakan bahan bakar mineral juga bisa disebut sebagai bahan bakar fosil dalam istilah geologis yang terbentuk dari hewan maupun tumbuhan yang telah membusuk dan dikonversi menjadi minyak mentah, batubara, gas alam, maupun minyak berat dengan paparan panas serta tekanan di kerak bumi. Komoditi tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2011 sebesar US\$ 1.931.001 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar US\$ 763.232, yakni sebesar 39 persen. Dan pada sektor lainnya dengan kode 47 dengan komoditi *Pulp of woods* merupakan hasil pemisahan serat dari bahan baku berserat melalui berbagai proses pembuatannya. *Pulp* terdiri dari serat - serat sebagai bahan baku kertas. Komoditi ini sempat mengalami kenaikan di awal tahun 2007, dan mengalami dinamika perdagangan sampai dengan tahun 2007 sebesar US\$ 270.032, dan terakhir mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar US\$ 238.342, yakni sebesar 11.8 persen.

Komoditi dengan kode 84 yaitu *Machinery* adalah peralatan mekanik dalam perindustrian, mengalami peningkatan sebesar US\$ 265.654 pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 sebesar US\$ 270.745, yakni sebesar 1.85 persen. Selain ekspor Kanada ke Korea Selatan yang mengalami dinamika dalam perdagangannya, hal serupa juga terjadi pada perdagangan ekspor Korea Selatan ke Kanada, seperti dalam penjelasan pada tabel di bawah ini:

Grafik 4. Ekspor Korea Selatan ke Kanada (Sebelum CKFTA)



Sumber: Data didapat dari International Trade Center

Dalam data yang dipaparkan, ekspor Korea Selatan ke Kanada sebelum terbentuknya CKFTA merupakan ekspor dengan komoditas dengan kode 87 *Vehicles* (kendaraan), 85 *Electronic equipment* (peralatan elektronik), dan 84 *Machinery* (mesin atau peralatan mekanik dalam perindustrian).

Sektor *Vehicles* sendiri merupakan sektor pada Industri otomotif. Industri otomotif merupakan industri yang merancang, mengembangkan, serta memproduksi dan memasarkan kendaraan atau transportasi. Komoditas ini merupakan komoditas andalan Korea Selatan. Karena selain Kanada, Korea Selatan juga telah melakukan ekspor dalam sektor otomotif kepada Amerika Serikat, negara-negara di Timur Tengah dan Asia-Pasifik, juga Rusia, Brasil, dan India (*economywatch.com*, 2011).

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam grafik, dapat dilihat bahwa sektor *vehicles* lebih mendominasi dengan nominal angka yang paling besar dan meningkat pada puncaknya di tahun 2013 sebesar US\$ 2.453.223, yang sebelumnya berada di tahun 2006 dengan nominal sebesar US\$ 1.420.202, yakni sebesar 42 persen. Namun, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan meskipun tidak terlalu besar dengan nominal sebesar US\$ 2.405.243, yakni sebesar 1.95 persen.

Komoditas dengan kode 85, yakni *Electronic equipment*, merupakan sektor industri peralatan elektronik. Industri peralatan elektronik yang telah dikenal oleh dunia diantaranya adalah Samsung dan LG Electronics. Pada data yang dipaparkan, komoditi dengan kode 85 ini sempat mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar US\$ 910.245, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dengan nominal sebesar US\$ 522.653, yakni sebesar 42 persen. Selain itu, komoditas dengan kode 84, yakni *Machinery*, merupakan sektor industri peralatan mekanik yang menggunakan tenaga gerak atau mekanis. Bahan yang digunakan dalam peralatan mekanik mulai dari logam, campuran logam, plastik, kayu serta bahan campuran lainnya. Dalam komoditi ini, sempat

mengalami peningkatan yang cukup besar pula dari sebelumnya sebesar US\$ 965.564 pada tahun 2011, namun mengalami penurunan kembali pula pada tahun 2014 sebesar US\$ 582.276, yakni sebesar 39 persen. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa komoditas-komoditas yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan mengalami dinamika dalam aktivitas ekspor yang dijalani. Sektor tersebut merupakan komoditi andalan dalam kerjasama perdagangan yang dilakukan, berbeda dengan setelah diberlakukannya CKFTA, komoditi andalan tetap menjadi bagian dari hubungan perdagangan yang dilakukan, namun sektor *Information and Communications Technologies* adalah salah satu komoditi yang difokuskan pula dalam meningkatkan kerjasama perdagangan Kanada dan Korea Selatan.

4.3 Sektor *Information and Communications Technologies* (ICT) di Kanada dan Korea Selatan

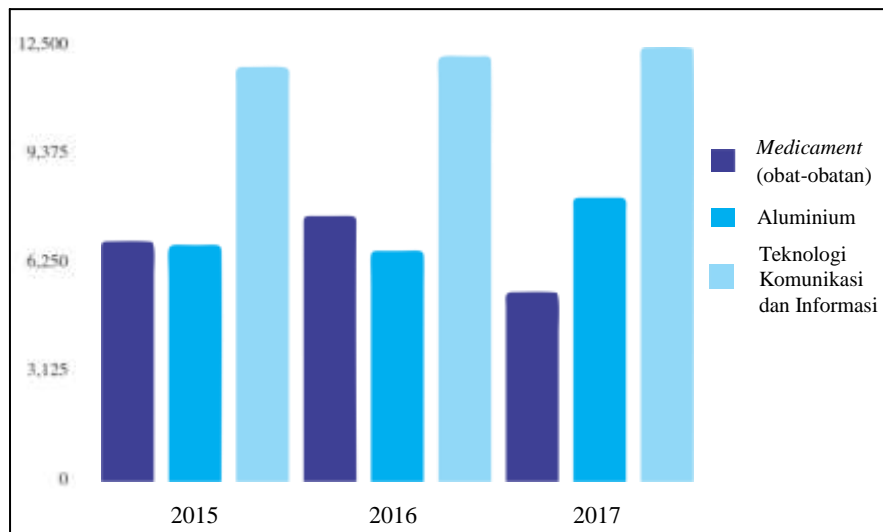
Setelah perencanaan perjanjian perdagangan bebas yang telah dilakukan sejak tahun 2005, Kanada dan Korea Selatan menjalani proses negosiasi yang resmi ditutup pada Maret 2014. Kemudian, Presiden Korea Selatan Park Guen-Hye, mengunjungi Kanada untuk melakukan penandatanganan perjanjian perdagangan bebas bersama Perdana Menteri Kanada, Steven Harper pada September 2014 yakni CKFTA yang resmi berlaku mulai 1 Januari 2015 (*Government of Canada-Korea Relations*, 2017). Dalam perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan, terdapat perbedaan pada sektor utama yang dilakukan Kanada dan Korea Selatan dalam kerjasama yang terjalin. Salah satu sektor tersebut adalah *Information and Communications Technologies*.

Jika sebelum terbentuknya CKFTA hubungan perdagangan Kanada dan Korea Selatan berfokus dalam komoditi andalan sumber daya alamnya, maka dalam perjanjian perdagangan bebas CKFTA ini lebih berfokus dalam isu yang berhubungan dengan era revolusi industri, yakni mencakup pemanfaatan peran teknologi yang bukan hanya menjadi suatu pemenuhan kebutuhan manusia, namun juga dapat menjadikan dorongan terhadap perkembangan perekonomian yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan sistem digitalisasi, mulai dari akses *broadband service*, jaringan perangkat lunak, layanan berbasis teknologi di berbagai bidang kesehatan maupun pendidikan. Dalam hal ini, pada dasarnya Kanada dan Korea Selatan sendiri memiliki potensi yang tinggi terhadap perkembangan negaranya di bidang teknologi seperti dalam data yang dipaparkan di bawah ini, terdapat tiga sektor yang mendominasi perannya dalam aktivitas perekonomian di Kanada dan Korea Selatan.

4.3.1 *Information and Communications Technologies (ICT) di Kanada*

Berikut grafik yang menunjukkan tiga sektor yang mendominasi dalam perkembangan perekonomian Kanada, dengan sektor *Information and Communications Technologies* memiliki posisi yang tertinggi dalam perbandingan sektor yang lainnya seperti sektor *medicament* (obat-obatan), dan penjualan aluminium. Dalam hitungan (*billion*):

Grafik 5. Tiga sektor yang mendominasi dalam perekonomian di Kanada pada tahun 2015-2017.



Sumber: Data didapat dari ceicdata.com

Mengenai data tersebut, sektor *medicament* (obat-obatan) berada di bawah lisensi *Health Canada*. Sektor ini sempat mengalami kenaikan sebesar US\$ 7.479, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 terakhir sebesar US\$ 5.339, yakni sebesar 28 persen. Selain itu, Kanada sendiri memiliki 10 perusahaan produksi aluminium dan Kanada juga merupakan negara dengan posisi ke-3 sebagai penghasil aluminium terbesar di dunia. Sektor ini mengalami kenaikan sebesar US\$ 7.998 pada tahun 2017 dari US\$ 6.247, yakni sebesar 21 persen.

Lalu yang terakhir adalah dalam sektor *Information and Communications Technologies*, merupakan sektor yang menunjukkan perkembangan yang lebih tinggi dalam aktivitas perekonomiannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini, Kanada dikenal dengan eksistensinya terhadap keberadaan atau kepemilikan perusahaan-perusahaan *hardware* dan pengembang *software* di *Silicon Valley*. *Silicon Valley* sendiri merupakan sebuah wilayah penghasil industri teknologi informasi terbesar di dunia yang mendapat sebutan

sebagai jantung perusahaan teknologi dunia (*nytimes.com*, 2014). *Silicon Valley* bukanlah sebuah kawasan yang legal seperti kawasan yang terdiri dari negara-negara serta populasi di dalamnya, namun hanya sebagai istilah untuk menyebut kawasan pusat industri teknologi pertama dan terbesar di Amerika Serikat, yang meliputi daerah San Fransisco, Bay Area dan California. Dalam hal ini, bukan hanya memiliki keberadaan perusahaan teknologi yang berdaya saing tinggi, Kanada juga mendukung sistem edukasi berbasis teknologi yang berkaitan dengan kebutuhan perangkat *hardware* seperti komputer dan sarana teknologi lainnya yang memiliki relasi kerjasama dengan Universitas Teknologi di Waterloo (*bbc.com*, 2015).

Wilayah Waterloo sendiri memiliki eksistensi sebagai pengembang teknologi kedua di dunia dengan kepemilikan perangkat seluler yang terkemuka, yakni *BlackBerry* pada tahun 2007. *BlackBerry* menjadi perusahaan Kanada yang paling berpotensi pada saat itu, tepat sebelum Apple Inc merilis versi pertama iPhone-nya, dan pada tahun 2008 merupakan tahun memuncaknya nilai perusahaan yang meraih angka sebesar C\$ 80 miliar (*Waterloedc.ca*, 2015).

Selain itu, wilayah Toronto yang saat ini menjadi bagian dari *Silicon Valley* juga bekerjasama dengan wilayah Waterloo dalam menciptakan koridor teknologi kelas dunia melalui startup maupun investasi yang strategis dalam mendukung infrastruktur serta keberhasilan program yang dibentuk. Hubungan yang dikembangkan antara koridor teknologi Toronto dan Waterloo ini telah menunjukkan potensi besar sebagai penghubung utama bagi perusahaan-perusahaan, bahkan dalam mengembangkan potensi terhadap masa depan perekonomian dunia, bukan hanya perekonomian Kanada (*uwaterloo.ca*, 2015).

Hal ini dikarenakan wilayah Toronto dan Waterloo berpotensi menjadi salah satu ekosistem inovasi teratas di dunia (*Canada.ca*, 2015). Peran pemerintah Kanada dalam mendukung keberadaan pusat teknologi tinggi di negaranya berupa pendanaan sebesar US\$ 752 million untuk meningkatkan sarana infrastruktur yang dibutuhkan, seperti jalur transportasi yang menghubungkan kedua wilayah dalam menciptakan kemudahan pergerakan kerjasama yang dilakukan, serta merangsang pertumbuhan sumber daya manusia dalam peningkatan potensi yang dimiliki (*thecorridor.ca*, 2016).

Menurut laporan dari *Brookfield Institute for Innovation*, perusahaan-perusahaan yang berada di *Silicon Valley* mempekerjakan sekitar 864.000 pekerja yang berasal dari Kanada. Dalam perannya terhadap *Information and Communications Technologies*, dari total pekerja di Kanada, banyaknya pekerja dalam sektor ini telah mempekerjakan sebesar 55% dari total beragam pekerjaan di Kanada (*brookfieldinstitute.ca*, 2017).

Selain itu, *Silicon Valley* yang menjadi pusat atau jantung industri teknologi bukan hanya terdiri dari perusahaan-perusahaan besar saja, namun terdapat startup, yakni perusahaan atau organisasi yang masih dalam tahap pengembangan (*Forbes.com*, 2015). Dalam hal ini Kanada memiliki sebuah perusahaan yang disebut dengan *500 Startups Canada*, yaitu sebuah perusahaan yang mendukung para pengusaha atau wirausahawan dalam menciptakan ekosistem perkembangan perekonomian berupa inovasi dan investasi. Menurut *CB Insight*, pada tahun 2015 perusahaan tersebut berperan aktif dalam penanaman modal atau investasi sebesar ratusan juta dolar terhadap dukungannya kepada ribuan pengusaha lebih dari 60 negara di dunia. *500 Startups Canada* juga

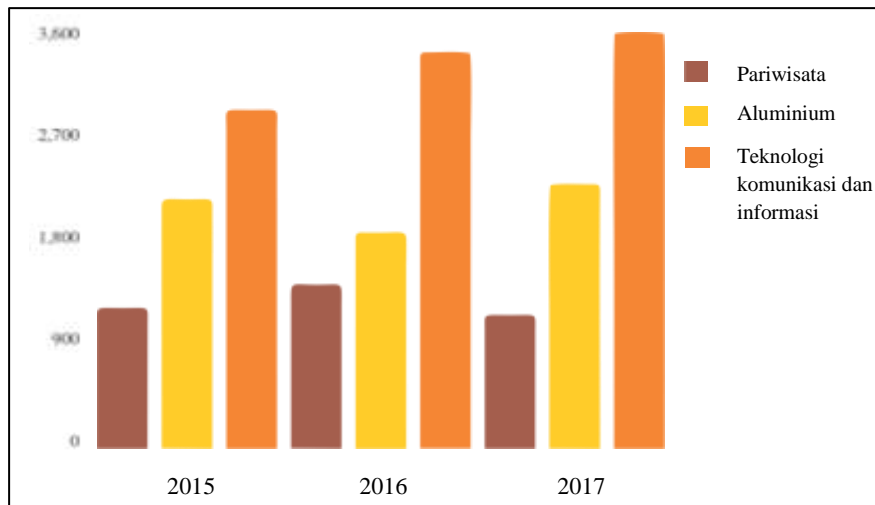
memiliki dana investasi utama dari beberapa perusahaan di *Silicon Valley*, yakni *Breather, Influitive, Unbounce, CareGuide*, dan lainnya dengan tujuan sebagai *global venture capital seed fund and network of startup programs*, atau jaringan modal dan program seluruh *startup* yang ada di Kanada (*cbinsights.com*, 2015) .

Terkait dengan perdagangan yang dilakukan oleh Kanada terhadap teknologi sebagai sektor yang mendominasi, Kanada sendiri memiliki komoditi ekspor berupa perangkat lunak bagi saluran televisi, kamera, maupun seluler serta jaringan kabel optik dalam perangkat medis maupun saluran media dan peralatan jaringan elektronik lainnya. Seperti dalam grafik yang telah dipaparkan, sektor *Information and Communications Technologies* di Kanada mengalami kenaikan sebesar US\$ 12.230 pada tahun 2017, yang sebelumnya sebesar US\$ 11.250 pada tahun 2015, yakni mengalami kenaikan sebanyak 8.01 persen dalam perkembangannya (*news.itu.int*, 2017).

4.3.2 ICT (*Information and Communications Technologies*) di Korea Selatan

Selain Kanada yang memiliki perkembangan teknologi tinggi di negaranya, Korea Selatan dalam hal ini juga memiliki eksistensi yang mendominasi bagi perkembangan perekonomian negaranya. Dengan sektor *Information and Communications Technologies* memiliki posisi yang tertinggi dalam perbandingan sektor yang lainnya seperti sektor pariwisata, dan penjualan aluminium. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan sektor tersebut. Dalam hitungan (*billion*):

Grafik 6. Tiga sektor yang mendominasi dalam perekonomian di Korea Selatan pada tahun 2015-2017.



Sumber: Data didapat dari Korea International Trade Association (KITA)

Pada data yang dipaparkan, terlihat dalam sektor pariwisata domestik sempat mengalami kenaikan sebesar US\$ 1.410, meskipun begitu, sektor ini mengalami penurunan pada 2017 terakhir sebesar US\$ 1.150, yakni sebanyak 18 persen. Lalu beralih pada sektor penjualan aluminium di Korea Selatan, dalam industri produksi tembaga maupun suku cadang kendaraan ini memiliki perkembangan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pariwisata, meskipun begitu, sektor ini sempat mengalami penurunan sebesar US\$ 1.859 pada tahun 2016, dengan angka sebelumnya sebesar US\$ 2.101 pada tahun 2015, yakni sebanyak 11.5 persen.

Kemudian yang terakhir adalah sektor *Information and Communications Technologies*. Sektor ini merupakan sektor yang terbesar di Korea Selatan, mengingat Korea Selatan sendiri merupakan negara yang dikenal dengan sebutan *smart city* terhadap kepemilikan digitalisasi yang merata di kota-kota dalam negaranya. Korea Selatan menerapkan digitalisasi hampir di seluruh kegiatan sehari-hari mulai dari aktivitas transportasi, kecepatan internet, hingga

pembayaran yang hampir seluruhnya memanfaatkan akses teknologi. Dalam hal ini, Korea Selatan menerapkan sistem yang praktis dan *modern*. Korea Selatan juga merupakan negara yang kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi dalam mengembangkan kecanggihan teknologi (bbc.com, 2015). Sebagai negara yang melibatkan peran teknologi di berbagai bidang, Korea Selatan yang juga dikenal dengan sistem *e-government* yang dimiliki, menjadikan keterlibatan masyarakat serta pengetahuan akan hadirnya teknologi pun tersebar secara merata dalam aktivitas yang dilakukan. Sistem tersebut di dukung oleh potensi negara Korea Selatan sendiri terhadap pengembangan sumber daya yang dimiliki. Korea Selatan memiliki *track record* sebagai negara *leader of tech* pada saat kepemilikannya atas perusahaan teknologi tinggi yaitu *Samsung electronics* yang didirikan sejak tahun 1969. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan teknologi terbesar di Korea Selatan dan menjadi salah satu sumber pendapatan sekitar 1/5 dari GDP negara, yakni kapitalisasi pasar sebesar US\$ 165.2 miliar atau sekitar Rp 1.486.2 triliun pada tahun 2017 terakhir (*leaders-tech.co*, 2017).

Berawal menjadi produsen chip memori, televisi, hingga *smartphone* terbesar di dunia saat ini, *Samsung electronics* sendiri merupakan anak perusahaan dari konglomerasi bisnis terbesar di Korea Selatan, yakni *Samsung Group* yang memiliki sekitar 80 anak perusahaan dibawah naungannya (*reuters.com*, 2017). Bentuk peran yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan sendiri dalam mendukung perkembangan teknologi sebagai sektor yang berpotensi adalah menginvestasikan dana sebesar US\$ 1.34 miliar atau setara dengan Rp 19.3 triliun, untuk mengembangkan teknologi semikonduktor atau penghantar listrik, juga meliputi *Dynamic Random Access Memory* (DRAM) dan *Non And* (NAND)

yaitu komponen yang menyatukan bit-bit data dari *block* memori (*Koreaherald.com*, 2017). Kedua hal tersebut merupakan sebuah chip memori yang berguna sebagai komponen dasar dalam menjalankan maupun melakukan penyimpanan suatu data terhadap perangkat komputer maupun perangkat seluler yang digunakan.

Peran pemerintah dalam menginvestasikan dana tersebut dilakukan untuk pengembangan material yang diharapkan bisa membuat Korea Selatan menjadi pusat dari semikonduktor global. Hal tersebut mulai dari pengembangan material dan perangkat dalam chip memori, mendorong pengetahuan suatu perusahaan tentang chip memori, lalu melakukan kontrak pembuatan chip memori, dan selanjutnya adalah menarik para produsen material dan peralatan semikonduktor untuk membangun lini produksi mereka di Korea Selatan, atau membangun kelompok produksi bersama yang akan dilakukan dalam suatu perusahaan (*Koreabusiness.org*, 2016).

Peran pemerintah atas dukungan yang telah dilakukan menjadikan perusahaan teknologi tinggi, *Samsung Group* atau *Samsung Electronics* tersebut sebagai pembuat chip memori terbesar di dunia dan mendapatkan peringkat pertama dalam produksi chip DRAM dan NAND tersebut (*asiatimes.com*, 2015). Sementara untuk posisi kedua dalam produksi chip memori terbesar di dunia dimiliki oleh perusahaan bernama *SK Hynix*, yakni yang dikenal sebagai *Hynix Semiconductor*. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983, yaitu 14 tahun setelah didirikannya perusahaan *Samsung Group* (*skhynix.com*, 2015). Kedua perusahaan yang dimiliki oleh Korea Selatan tersebut telah memanfaatkan potensi pasar yang sangat tinggi dalam bidang teknologi pada awal pembentukannya hingga saat ini.

Dukungan pemerintah Korea Selatan yang dilakukan ini juga dikarenakan untuk mempertahankan posisi sebagai perusahaan terbesar yang memiliki daya saing tinggi, karena China pun pada tahun 2015 menggencarkan perkembangan teknologi semikonduktor memori yang akan dikembangkan menjadi perusahaan semikonduktor raksasa pula dengan dicanangkannya “*Made in China*” pada produksi semikonduktor tersebut yang akan berkembang pesat hingga puncak tahun 2025, karena pemerintah China telah mendukung dengan menuangkan miliaran dana dalam sektor tersebut (*marketwatch.com*, 2015).

Perkembangan sektor ini dinilai sangat kompetitif dan memiliki peluang besar karena bisa memacu perkembangan material dan perangkat baru akibat perkembangan yang dilakukan. Dilansir dari Kementerian Sains dan Teknologi Korea Selatan, negara tersebut telah menghabiskan total sebesar Rp 401 triliun pada tahun 2016 untuk melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dalam sektor teknologi yang diperkirakan menghabiskan 58 persen dari total belanja negara (*statschippac.com*, 2016). Dalam hal ini, dukungan serta inovasi yang terus berkembang dimiliki Korea Selatan dikarenakan negara tersebut lebih memfokuskan bertumpu pada kualitas sumber daya manusia, karena jika memanfaatkan sumber daya alam saja, hal tersebut akan memiliki keterbatasan terhadap kapasitas yang dimiliki. Maka dari itu, Berdasarkan data yang dipaparkan, terlihat bahwa sektor *Information and Communications Technologies* terus mengalami peningkatan dan memiliki perkembangan yang cukup jauh dengan kedua sektor lainnya dengan nominal sebesar US\$ 2.917 pada tahun 2015, US\$ 3.413 di tahun 2016, yaitu naik sebesar 14.5 persen, dan pada 2017 dengan angka sebesar US\$ 3.583, yaitu naik sebesar 4.74 persen.

Berdasarkan hal tersebut, sektor *Information and Communications Technologies* memiliki potensi yang besar dalam perkembangannya dan diterima dengan baik oleh masyarakat di kedua negara. Hal tersebut juga terlihat pada dukungan pemerintah terhadap pengembangan inovasi yang mengikuti arus pemanfaatan serta pengaplikasian teknologi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pemaparan yang telah dijelaskan, terlihat jika terdapatnya keinginan Kanada dan Korea Selatan dalam mewujudkan negaranya untuk menjadi salah satu pemain industri perekonomian dalam sektor *Information and Communications Technologies* di dunia dengan *capability* yang telah dimiliki oleh kedua negara serta perkembangan yang mendominasi pada sektor tersebut.

4.4 Kepentingan Kanada Dalam Kerjasama Sektor *Information and Communications Technologies*

Kanada merupakan negara maju di Amerika Utara dan merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas teknologi yang memiliki posisi pertama dalam kemajuan perkembangan teknologinya dengan GDP sebesar US\$ 1.653 triliun dan populasi sekitar 36,71 juta jiwa (*World Bank, 2017*). Sektor teknologi Kanada secara keseluruhan mendapatkan porsi yang cukup besar, terlihat pada tahun 2017 terakhir menyumbang senilai C\$ 72.3 *billion* dari pendapatan negara sebesar 1723 *billion* bagi Kanada (*Canada.ca, 2017*). Kanada sendiri melihat Korea Selatan sebagai negara dengan peluang ekonomi yang besar karena Korea Selatan merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ke-15 di dunia dan terbesar ke-4 di Asia dengan total GDP sebesar US\$ 1,531 triliun dan populasi sekitar 51,47 juta jiwa (*World Bank, 2017*). Kanada termasuk dalam kategori 10 negara industri terbesar di dunia, khususnya dalam bidang teknologi tinggi serta industri jasa (*tradingeconomics.com, 2015*). Industri yang banyak memproduksi pembuatan barang yang dimiliki oleh Kanada berada di Ontario dan Quebec, termasuk pembuatan produksi kendaraan bermotor dalam sektor industrinya. Sedangkan untuk sektor pembuatan barang yang lainnya seperti pembuatan makanan dan minuman, logam dasar, petrokimia dan kimia, logam buatan, serta kertas dan produksi sejenisnya.

Secara geografis, kawasan pada bagian Atlantik, Prairi dan Pasifik Kanada memiliki sektor perekonomian yang berlandaskan sumber daya alam. Pada provinsi Pacific lebih berfokus dalam sektor perikanan, pertambangan serta kehutanan. Sedangkan untuk di provinsi Prairi lebih berfokus dalam sektor

pertanian dan bahan bakar mineral. Dan yang terakhir adalah Provinsi British Columbia yang memfokuskan perekonomian dalam bidang pariwisata, selain sektor kehutanan dan pertambangan (Canada.ca, 2012).

Pada dasarnya, sistem perekonomian Kanada yang menganut sistem ekonomi liberal, sama halnya dengan sistem perekonomian di Amerika Serikat. Dalam perekonomiannya, Kanada terorientasi dengan persaingan pasar yang mampu membuat Kanada menjadi negara terbesar dan maju di Amerika Utara dengan standar hidup yang tinggi. Kanada juga merupakan negara yang menghasilkan $\frac{3}{4}$ pendapatan dari sektor industri yang dimiliki (ic.gc.ca, 2015). Sektor produksi, pertambangan serta pelayanan merupakan sektor produksi yang maju dan memiliki cadangan energi yang cukup besar, seperti gas alam yang berada di tiga provinsi barat, di pesisir timur (*canadabusiness.ca*, 2015).

Secara keseluruhan, ekspor yang dilakukan oleh Kanada berupa kendaraan bermotor dan suku cadangnya, mesin dan peralatan, produk teknologi tinggi, minyak, gas alam, logam, serta produk kehutanan dan pertanian. Sedangkan untuk impor utama adalah Mesin dan peralatan industri termasuk berbagai peralatan komunikasi dan elektronik, mobil dan suku cadang kendaraan bermotor, bahan-bahan industri (biji logam, besi dan baja, logam mulia, bahan kimia, plastik, kapas, wol dan bahan tekstil lainnya), juga berbagai produk pabrik dan makanan (*worldstopexports.com*, 2014). Terkait hubungan bilateralnya dengan Korea Selatan dalam membentuk perjanjian perdagangan bebas, hal ini dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama yang sebelumnya telah terjalin, namun memiliki beberapa kendala perdagangan, yakni dinamika yang mengarah pada penurunan aktivitas ekspor dalam perdagangan yang terjalin. Pada saat itu,

komoditi perdagangan yang dilakukan masih menggunakan komoditi andalan ekspornya terhadap Korea Selatan, yakni biji besi, bahan bakar mineral, dan minyak (Canada.ca, 2013).

Sektor *Information and Communications Technologies* sendiri terbentuk setelah CKFTA diberlakukan. Sektor tersebut merupakan wujud dalam hal memperluas kontribusi digitalisasi bagi Kanada, mengingat Kanada yang merupakan salah satu dari negara *leading center of tech*, juga memiliki dukungan pemerintahan yang aktif dalam membangun potensi kecerdasan teknologi di negaranya (svamc.org, 2015). Jika menilik berdasarkan kepentingan nasionalnya, maka dalam hal ini Kanada memiliki kepentingan ekonomi pada kerjasama yang terjalin dengan Korea Selatan. Kepentingan ekonomi yang dimaksud dapat terlihat dari *progress* yang dilakukan selama perjanjian perdagangan bebas berlangsung. Meningkatnya hubungan perdagangan Kanada dengan Korea Selatan dalam sektor *Information and Communications Technologies* meliputi bidang ekspor peralatan elektronik digital dan *medical devices*, yaitu perangkat medis dalam layanan kesehatan berbasis teknologi tinggi yang belum terimplementasikan sebelum perjanjian perdagangan bebas antara Kanada dengan Korea Selatan diberlakukan. Maka dari itu, setelah kerjasama tersebut terjalin, sektor ini mampu meningkatkan serta mempererat hubungan bilateral kedua negara.

4.5 Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Sektor *Information and Communications Technologies*

Korea Selatan sendiri merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia Timur selain China dan Jepang. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan perekonomian Korea Selatan pada tahun 2014 terakhir berada di kisaran 3,3% yang dalam artian meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 2.9%, Korea Selatan juga memiliki pendapatan per kapita sebesar US\$ 34.356, atau dalam rupiah setara dengan nominal Rp 446.6 Juta (*heritage.org*, 2014).

Dengan pendapatan per kapita Korea Selatan yang tinggi, hal tersebut yang membuat salah satu negara di kawasan Asia Timur ini dikategorikan sebagai negara maju di dunia. Merujuk pada pendapatan per kapita Korea Selatan, pada dasarnya Korea Selatan memiliki penopang utama dalam perekonomiannya, yakni salah satunya adalah kemunculan industri-industri besar pasca Perang Dunia Kedua, yang dikenal dengan sebutan *chaebol*, yakni bentuk dari konglomerasi³ dari industri yang dimiliki Korea Selatan, yang memiliki pengaruh utama dalam kemampuannya mengembangkan serta menciptakan inovasi-inovasi di berbagai bidang produksi (*cfr.org*, 2014). Pembangunan ekonomi Korea Selatan menurut *World Bank*, merupakan pembangun ekonomi yang tergolong pesat terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur, pemberantasan kemiskinan, dan layanan masyarakat. Selain itu, *knowledge-based economy* atau pengetahuan berbasis ekonomi negara Korea Selatan menjadi sebuah *role-model* bagi negara-negara lain di dunia (*forbes.com*, 2013).

³ Merupakan sebuah penggabungan perusahaan-perusahaan yang membentuk suatu korporasi dengan perusahaan media lain yang dianggap mempunyai visi yang sama.

Terkait hubungan bilateralnya dengan Kanada, negara Korea Selatan yang dijuluki juga sebagai *smart tech* ini memiliki beberapa aspek yang mendukung oleh perkembangan teknologi tinggi di negaranya. Di Korea Selatan, teknologi hadir sebagai kebutuhan dasar yang dibutuhkan dalam aktivitas keseharian warga negaranya yang berbasis teknologi, penyebaran teknologi pun dilakukan secara merata oleh pemerintahan Korea Selatan. Sektor *Information and Communications Technologies* secara keseluruhan telah menyumbang sebanyak 12 persen dari total pendapatan negara sebesar US\$ 1.531 *billion* pada tahun 2017 terakhir, yakni sebesar US\$ 1347 *billion* (*businesskorea.co*, 2017).

Kerjasama perdagangan pasca diberlakukannya CKFTA mengalami peningkatan dalam aktivitas perdagangan ekspor Korea Selatan ke Kanada dengan total ekspor komoditi *medical devices* sebesar US\$ 2.822 pada tahun 2017 yang naik sebanyak 43.6 persen dari tahun sebelumnya, yakni sebesar US\$ 1.590. Dan total ekspor komoditi perangkat elektronik digital sebesar US\$ 4.126 yakni naik sebanyak 20.06 persen dari tahun sebelumnya, yakni sebesar US\$ 3.298 (*tradingeconomics*, 2017). Hubungan kemitraan yang dilakukan oleh Korea Selatan termasuk dalam kepentingan ekonomi dalam pengimplementasiannya terhadap kerjasama yang terbentuk. Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan perusahaan-perusahaan teknologi tinggi Korea Selatan dengan Kanada yang menghasilkan sebuah forum kerjasama ekonomi pula yang disebut dengan “500 *kimchi*” pada perusahaan *startup* dengan total investasi yang diberikan sebesar US\$ 15 *million* (*500startups.co*, 2017). Serta dapat memperluas hubungan perekonomian kembali pada lapangan pekerjaan yang diberikan Kanada atas dukungannya terhadap para imigran dari Korea Selatan (*immigration.ca*, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait kepentingan yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan dalam kerangka CKFTA ini, kepentingan ekonomi merupakan hal yang utama dalam *free trade agreement* yang dijalani baik bagi Kanada dan Korea Selatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KJ Holsti terkait dengan pandangannya terhadap kepentingan ekonomi yang merupakan bentuk dari bagian yang krusial dalam pembangunan atau perkembangan suatu negara terhadap pemenuhan sumber daya, Kanada dan Korea Selatan dalam hal ini memainkan peran yang serupa, saling berhubungan baik satu sama lain dalam sektor yang dibentuk, disepakati, dan dijalankan.

Terdapat tiga klasifikasi kepentingan nasional yang dilakukan oleh suatu negara menurut KJ Holsti, yakni *Core Values* (hal yang dianggap penting bagi suatu negara), *Middle-range objectives* (kebutuhan negara), dan *Long-range goals* (bersifat mewujudkan perdamaian) (Holsti, 1992:110). Dari ketiga klasifikasi tersebut, Kanada dan Korea Selatan bahkan memiliki ketiganya, karena sektor *Information and Communications Technologies* menjadikan suatu hal yang sangat penting kehadirannya dalam perkembangan dunia yang eksistensinya dapat dirasakan dan menjadi suatu kebutuhan dalam persaingan kemajuan suatu negara, bahkan pada era revolusi industri 4.0 saat ini (*weforum.org*, 2016). Peran yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan adalah menjadikan kedua negara tersebut tidak merasakan tertinggal atau terbelakang, serta mewujudkan hubungan yang baik dalam menciptakan dukungannya terhadap hal tersebut (*asiapacific.ca*, 2016). Selain itu, kerjasama yang dilakukan merupakan harapan bahwa kebijakan CKFTA membantu nilai-nilai kepentingan kerjasama perekonomian Kanada dan Korea Selatan, bahkan sebelum perjanjian perdagangan bebas terbentuk.

Dukungan Kanada dan Korea Selatan terlihat dalam perkembangan layanan digitalisasi sebagai *leader of tech* terhadap akses kecepatan internet yang tinggi dan terus mengalami peningkatan sebesar 16205.661 KBps bagi Kanada, dan bagi Korea Selatan sebesar 28553.69 KBps pada tahun 2017 terakhir (*tradingeconomics*, 2017). Hal tersebut merangsang kerjasama perdagangan dalam aktivitas ekspor yang dilakukan, yakni dalam komoditi di bidang *digital electronic equipment* dan *medical devices*. Kerjasama perdagangan yang dilakukan setelah terbentuknya CKFTA mengalami peningkatan sebesar 2.11 persen bagi Kanada, dan sebesar 1.62 persen bagi Korea Selatan pada tahun 2017 terakhir (*tradingeconomics*, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa interaksi kerjasama dapat menjadi sebuah kunci dalam meraih tujuan dari kepentingan ekonomi yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan.

Selain itu, seiring dengan perkembangan digitalisasi yang terjadi di Kanada dan Korea Selatan, sumber daya manusia yang dimiliki berperan dalam kontribusinya atas pemahaman digitalisasi yang diperoleh. Seperti yang akan dijelaskan selanjutnya, dalam peminatan pembelajaran bagi para siswa Kanada maupun Korea Selatan di bidang teknologi maupun pengaplikasiannya sehari-hari menggunakan bantuan perangkat dasar teknologi itu sendiri dalam mewujudkan masyarakat yang terampil dan berpotensi serta tidak mengalami ketertinggalan dalam perkembangannya (*asiapacific.ca*, 2017). Maka dari itu, Kanada dan Korea Selatan saling memiliki hubungan yang erat dalam membuka ketenagakerjaan terkait pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang bersaing tinggi atas pengetahuan yang dimiliki.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dalam perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan terhadap sektor *Information and Communications Technologies* melalui *agreement* CKFTA, kedua negara mengembangkan beberapa strategi yang mampu meningkatkan hubungan bilateral yang kuat dan dapat menciptakan peluang baru dalam memperluas kerjasama teknologi, serta inovasi, dengan kebijakan yang disebut dengan *Top-down* dan *A-botom up*. Kerjasama yang dilakukan dalam penerapannya pada kedua kebijakan tersebut sebagian besar telah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dalam kebijakan *Top-down* seperti:
 - A. Kualitas *broadband service* yang dimiliki menjadikan terealisasinya kerjasama perdagangan di bidang *digital electronic equipment* Kanada dan Korea Selatan.
 - B. Kerjasama dalam perusahaan teknologi yang berbasis pengelolaan data pada saluran media dan kepentingan publik, yang dilakukan oleh

Datamatrix AI Limited bagi Kanada, dan *Korea Press Foundation* bagi Korea Selatan.

- C. Membentuk pusat pendidikan Korea di Kanada, yakni *Korean Education Centre* yang terletak di Ontario, Manitoba dan *supplying textbooks* untuk pusat pendidikan tersebut.
- D. Membentuk sebuah forum dengan istilah *500 kimchi* bagi Korea Selatan, dengan pendiri *500 Startups Canada* bagi Kanada.
- E. Kerjasama perdagangan di bidang *medical devices*.

Sedangkan, jika dalam *A bottom-up*, penerapan kerjasama yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan meliputi:

- A. Kanada memperluas kuota penerimaan bagi para imigran Korea Selatan sebagai bentuk pemenuhan sumber daya manusia yang terampil dan berbakat.
 - B. Korea Selatan lebih membuka lapangan pekerjaan bagi Kanada dengan posisi sebagai tenaga pengajar berbahasa asing.
 - C. Mendukung perluasan lapangan pekerjaan dalam bidang *aerospace*.
2. Korea Selatan mengungguli aktivitas ekspor dalam bidang *digital electronic equipment* dikarenakan dukungan lebih atas kontribusi yang diberikan oleh pemerintahannya, juga kapabilitas yang dimiliki oleh Korea Selatan dalam perkembangan perangkat elektronik yang besar. Kerjasama yang dilakukan merupakan bagian dari kepentingan ekonomi dalam penerapannya terhadap dorongan untuk memenuhi kebutuhan kedua negara, bagi pengembangan potensi perekonomian Kanada dan Korea Selatan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada poin penerapan kebijakan *Top-down* yang dilakukan oleh Kanada dan Korea Selatan, terdapat salah satu aspek yang menurut peneliti berpotensi untuk menindaklanjuti kerjasama yang terjalin, yakni kepemilikan perusahaan *e-commerce* bersama. Peneliti menyarankan agar pemerintah Kanada dan Korea Selatan kedepannya membentuk ataupun memiliki hubungan perekonomian dalam bidang *e-commerce* yang berfokus terhadap kepemilikan perusahaan yang didirikan bersama, selain membentuk sebuah forum dalam keterlibatan perusahaan-perusahaan teknologi tinggi. Karena dalam bidang *e-commerce* tersebut, potensi yang dimiliki oleh perusahaan *e-commerce* Kanada dan Korea Selatan mendapatkan respon yang baik bagi masyarakat di kedua negara.
2. Dengan terbentuknya CKFTA, diharapkan baik pemerintah Kanada maupun Korea Selatan tetap mempertahankan hubungan bilateral yang terjalin dan mampu memaksimalkan pengembangan dalam sektor yang disepakati bersama kedepannya, dengan tujuan awal sebagai bentuk untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dalam perdagangan bebas yang dilakukan di antara kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anak Agung & Yanyan Mochamad, 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anderson W Lorin, Krathwohl R David. 2014. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Riyanto, 2003, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat Yayasan Penerbit FE UGM, Yogyakarta.
- Barton, John, Judith Goldstein, Tim Josling, Richard Steinberg. 2006. *The Evolution of the Trade Regime: Politics, Law and Economics of the GATT and WTO*. Princeton, N.J: Princeton University Press.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- C.Plano, Jack dan Roy Olton. 1979. *The International Relations Dictionary*: Oxford University Press. California: Clio Press.
- Didi Krisna. 1993. *Kamus Politik Internasional*, Jakarta: Grasindo.
- Gorys Keraf. 1985. *Argumentasi dan Narasi, Volume 3*. Penerbit: Gramedia.
- Gowans, Dylan. 2015. *Canadian Trade and Investment Activity: Canada–South Korea Series*: Library of Parliament Research Publications Canada.

- Holsti, K.J. 1992. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Teoritis*. Bandung: Binacipta.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Holsti, K.J. 1998. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Teoritis*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Holsti, K.J. 1987. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis* (Terjemah Wawan Juanda). Bandung: Bina Cipta
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,. Bandung.
- Joseph E.Stiglitz. Bruce Greenwald. 2012. “*Toward a New Paradigm in Monetary Economics*”. New York: Palgrave.
- Joshua S. Goldstein. 2015. *International Relations (11th Edition)*: Jon C. Pevehouse, Paperback Brand.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 1987. *Hubungan Internasional: Kerangka Suatu Analisis*. Bandung: Binacipta.
- L. Spiegel, Steven. 1995. *World Politics in a New Era. Florida: World Politics in a New Era*. Brace College Publishers.
- Michael J. Thompson, David Harvey. 2005. *A Brief History of Neoliberalism*. Oxford University Press.
- Nicholas Walliman. Routledge. 2011. *Research Methods: The Basics is an accessible: Social Science*.

Rahardjo, Budi. 2002. *Memahami Teknologi Informasi, Menyikapi dan Membekali Diri Terhadap Peluang dan Tantangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

William, B. K& Sawyer. 2010. *Using Information Technology; A Practical. Introduction to Company & Communication* 9 th edition.

Skripsi dan Jurnal

Chateau Laurier. 2012. *The future of Canada-Korea relations: Speaking Notes for Perrin Beatty*.

Framework for Analysis and Decision-Making, British Journal of International Studies, Vol 2

Jingliang Xiao. 2014. *The Impact of the Canada-Korea Free Trade Agreement as Negotiated: Research Associate with Ciuriak Consulting Inc*.

Kurnia. 2015. *Kerjasama Ekonomi Kanada-Korea Selatan dalam Canada-Korea Free Trade Agreement: Universitas Hasanuddin*.

Nuechterlein Donald E. 1976. *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual* Robert E. Lucas Jr. 2000. *The Journal of Economic Perspectives, Vol. 14, No. 1*.

Silvia. 2017. *Kepentingan Kanada Melakukan Hubungan Perdagangan Bebas dengan Korea Selatan: Universitas Riau*.

Web Resmi

All Global Affairs Canada programs, services and resources, diakses melalui:

<https://www.international.gc.ca/gac-amc/index.aspx?lang=eng> Pada 7 Agustus 2018.

Canada's primary aluminum industry, diakses melalui:

<https://aluminium.ca/fr/industrie> Pada 10 November 2018

Government of Canada-Korea Relations, Bilateral Trade and Investment, diakses

melalui: https://www.canadainternational.gc.ca/korea-coree/bilateral_relations_bilaterales/index.aspx?lang=eng Pada 7 Agustus 2018.

International Trade Center, Trade Support Canada and South Korea, diakses

melalui: <http://www.intracen.org/itc/market-info-tools/trade-statistics/>
Pada 15 November 2018

The Food and Drug Regulations Canada, diakses melalui:

<https://www.drugshortagescanada.ca/> Pada 10 November 2018

Sumber Lain

GDP (Gross Domestic Product) Canada, diakses melalui:

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=CA>

Pada 11 Agustus 2018.

GDP (Gross Domestic Product) South Korea, diakses melalui:

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=KR>

Pada 11 Agustus 2018.

The Next Silicon Valleys, For hire: American tech brains choosing Canada,

diakses melalui: <https://www.bbc.com/news/technology-25852150> Pada

11 September 2018.

The Largest Technology Country, diakses melalui:

<https://www.bbc.com/news/topics/cnx753jej1xt/south-korea> Pada 11

September 2018.